PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
TAHUN 2020

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1

BAB II MEKANISME PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 4

A. Penyusunan Mata Kuliah 4

1. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan 4

a) Penetapan profil lulusan 5

b) Penjabaran profil ke dalam kompetensi 6

c) Penjabaran kompetensi ke dalam capaian pembelajaran 6

2. Pembentukan Mata Kuliah 8

a) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran 8

b) Pemetaan Bahan Kajian Sesuai Capaian Pembelajaran 9

c) Pengelompokkan Bahan Kajian ke dalam Mata Kuliah dan Pemberian Lebel 10

3. Penilaian Otentik 6 C 12

a) Computational Thinking 12

b) Critical thinking 13

c) Creative Thinking 14

d) Collaboration 15

e) Communication 16

f) Compassion 17

4. Penilaian Otentik (Kinerja, Projek, Produk, Portofolio, Penilaian Sikap, dan Penilaian Tes Tertulis) 18

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar 20

1. Model Blok 21

2. Model NonBlok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi (PT) 23

3. Model Percepatan ..... **Error! Bookmark not defined.**

4. Model Reguler 25

5. Model Kurikulum Mayor dan Minor 69

C. Teknis Pelaksanaan 26

BAB III MODEL PERKULIAHAN MERDEKA BELAJAR 28

A. Pertukaran Pelajar 29

B. Magang/Praktik Kerja 36

C. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan 41
D. Penelitian/Riset 43
E. Proyek Kemanusiaan 46
F. Kegiatan Wirausaha 48
G. Studi/Proyek Independen 51
H. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik 53
BAB V MITRA 64
A. Mitra Perguruan Tinggi (PT) 65
B. Mitra Non-PT 66
C. Perjanjian Kerjasama 66
BAB VI PENYUSUNAN KURIKULUM KAMPUS MERDEKA 68
D. PEROLEHAN/PERALIHAN KREDIT 69
BAB VII PENJAMINAN MUTU 72
REFERENSI 78
LAMPIRAN 79

BAB I PENDAHULUAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusisaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta

mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard dan soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

BAB II MEKANISME PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Penyusunan Mata Kuliah

Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: tahap perancangan kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

1. Tahap Perancangan Keahlian

Tahap ini berisi kegiatan menurunkan ide ke dalam konsep sampai dengan penyusunan mata kuliah dalam semester dari suatu program studi dalam rangka membangun suatu keahlian. Secara keseluruhan tahapan perancangan kurikulum dibagi dalam tiga bagian kegiatan, yakni:

a. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Bagi program studi (prodi) yang telah beroperasi, tahap ini merupakan tahap evaluasi kurikulum lama, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran telah terbukti dimiliki oleh lulusan dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan kehidupan. Informasi untuk pengkajian ini bisa didapatkan melalui penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi atau kolokium keilmuan, dan kecenderungan perkembangan keilmuan/ keahlian ke depan. Hasil dari kegiatan ini adalah rumusan capaian pembelajaran baru.

Pada program studi baru, maka tahap pertama ini akan dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan prodi, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan prodi, disamping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Semua tahap ini, rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI.

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

Gambar 1. Tahapan Perancangan Kurikulum Merdeka Belajar (KPT, 2016)

b. Penetapan profil lulusan

Menetapkan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil program studi disusun oleh kelompok prodi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan "kemampuan" yang harus dimiliki.

Gambar 2. Tahapan Pertama: Perumusan Capaian Pembelajaran (KPT, 2016)

c. Penjabaran profil ke dalam kompetensi

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, danhal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti

d. Penjabaran kompetensi ke dalam capaian pembelajaran

Pada tahap ini wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur ketrampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya seperti yang tersaji dalam Gambar 4 berikut ini.

Gambar 3. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi (KPT, 2016)

Hasil dari tahapan diatas adalah rumusan CP lulusan program studi yang merupakan CPL minimum yang harus diacu dan digunakan sebagai tolok ukur kemampuan lulusan suatu program studi sejenis. Rumusan CPL harus mengandung unsur sikap dan ketrampilan umum yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti dan mengandung unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus dirumuskan dan disepakati oleh forum program studi.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya.Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut:

1. Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan ketrampilan umum?
2. Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian ketrampilan khusus dan pengetahuan?
3. Apakah CPL menggambarkan visi, missi perguruan tinggi, fakultas atau jurusan/prodi?
4. Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
5. Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
6. Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaiamana mencapai dan mengukurnya?
7. Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
8. Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam ‘kemampuan nyata’ lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

2. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, pemilihan bahan kajian dan secara simultan juga dilakukan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CPL yang telah ditetapkan. Ke dua, kajian dan penetapan mata kuliah beserta besar sks nya.

Gambar 4. Tahap kedua: Pembentukan Mata Kuliah (KPT, 2016)

a. Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CPL yang telah didapat dari proses tahap pertama, seharusnya telah tergambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainyamenjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalam dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN-Dikti pasal 9.

Tabel 1. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

No	Lulusan Program	Standar Minimal Tingkat kedalaman & keluasan materi
1	Diploma Tiga	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum
2	Diploma Empat dan Sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam
3	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu
4	Magister, Magister Terapan, dan Spesialis	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/ laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

b. Pemetaan Bahan Kajian Sesuai Capaian Pembelajaran

Bahan Kajian suatu mata kuliah harus relevan dengan tuntutan capaian pembelajaran, karena sifatnya menjadi alat untuk membentu profil, seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

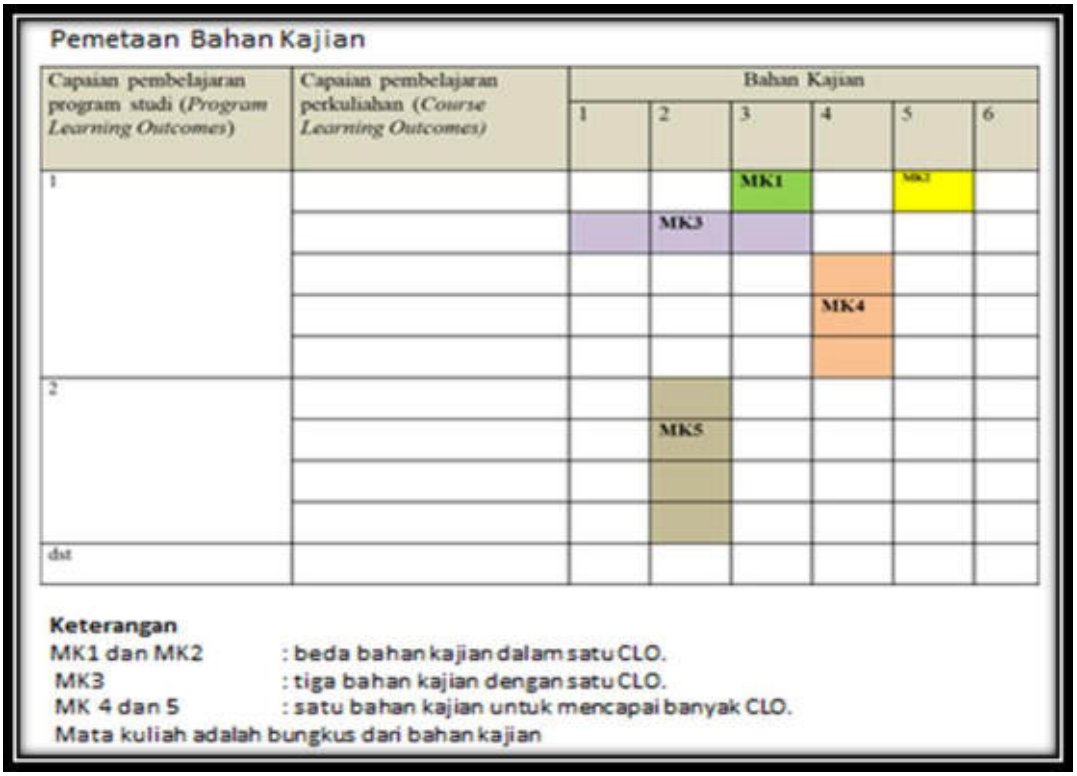

Pemetaan Bahan Kajian

Capaian pembelajaran program studi (*Program Learning Outcomes*)	Capaian pembelajaran perkuliahan (*Course Learning Outcomes*)	Bahan Kajian					
		1	2	3	4	5	6
1				MK1		MK2	
			MK3				
					MK4		
2							
			MK5				
dst							

Keterangan

MK1 dan MK2 : beda bahan kajian dalam satu CLO.
MK3 : tiga bahan kajian dengan satu CLO.
MK 4 dan 5 : satu bahan kajian untuk mencapai banyak CLO.
Mata kuliah adalah bungkus dari bahan kajian

Gambar 5. Pemetaan Bahan Kajian

c. Pengelompokkan Bahan Kajian ke dalam Mata Kuliah dan Pemberian Lebel

Pengelompokkan bahan kajian dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama hanya pada kolom vertikal diisi dengan bidang keilmuan program studi. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri, seperti tersaji pada Gambar-8.

Gambar 6. Pengelompokkan bahan kajian ke dalam mata kuliah (KPT, 2016)

3. Tahap Perancangan Perangkat Pembelajaran

Perancangan perangkat pembelajaran terdiri atas

a. Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang dapat mengikuti format pada Lampiran.
b. Menyusun materi/modul/bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
c. Menyusun format tugas yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengikuti format pada Lampiran.

4. Penyusunan Instrumen Penilaian

a. Penilaian Otentik 6 C

1) *Computational Thinking*

Berpikir komputasi, yaitu berpikir tentang komputasi di mana sesorang dituntut untuk memformulasikan masalah dalam bentuk masalah komputasi dan menyusun solusi komputasi yang baik (dalam bentuk algoritma) atau menjelaskan mengapa tidak ditemukan solusi yang sesuai. Melatih otak untuk terbiasa berfikir secara logis, terstruktur dan kreatif.

Berpikir komputasi, kemampuan merumuskan masalah dengan menguraikan masalah tersebut ke segmen yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Strategi ini memungkin-kan mahasiswa untuk mengubah masalah yang kompleks menjadi beberapa prosedur atau langkah yang tidak hanya lebih mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi juga menyedia-kan cara yang efisien untuk berpikir kreatif.

Berpikir komputasi, seperangkat keterampilan kognitif yang memungkinkan pendidik mengidentifikasi pola, memecahkan masalah kompleks menjadi langkah-langkah kecil, mengatur dan membuat serangkaian langkah untuk memberikan solusi, dan mem¬bangun representasi data melalui simulasi .

Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan berpikir komputasi:

a) Mampu memberikan pemecahan masalah menggunakan komputer atau perangkat lain.
b) Mampu mengorganisasi dan menganalisis data.
c) Mampu melakukan representasi data melalui abstraksi dengan suatu model atau simulasi.
d) Mampu melakukan otomatisasi solusi melalui cara berpikir algoritma.
e) Mampu melakukan identifikasi, analisis dan implementasi solusi dengan berbagai kombinasi langkah/cara dan sumber daya yang efisien dan efektif.
f) Mampu melakukan generalisasi solusi untuk berbagai masalah yang

berbeda.

2) *Critical thinking*

Berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan secara rasional dalam memutuskan suatu perkara atau masalah. Berpikir kritis melibatkan kemampuan dalam melakukan penilaian secara cermat tentang tepat-tidaknya ataupun layak tidaknya suatu gagasan yang mencakup analisis secara rasional tentang semua informasi, masukan, pendapat dan ide yang ada, kemudian merumuskan kesimpulan dan mengambil suatu keputusan. Berpikir kritis juga melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyarikan, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi dan lain sebagainya

Indikator dalam melakukan Penilaian Berpikir Kritis:

a) Relevansi (keterkaitan) dari pernyataan yang dikemukakan.
b) Penting tidaknya isu atau pokok-pokok pikiran yang dikemukakan.
c) Kebaruan dari isi pikiran, baik dalam membawa ide-ide atau informasi baru maupun dalam sikap menerima adanya ide-ide baru orang lain.
d) Menggunakan pengalamannya sendiri atau bahan-bahan yang diterimanya dari perkuliahan (reference).
e) Mencari penjelasan atau informasi lebih lanjut jika dirasakan ada ketidak jelasan.
f) Senantiasa menghubungkan fakta, idea tau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang berhasil dikumpulkan.
g) Memberi bukti-bukti, contoh, atau justifikasi terhadap suatu solusi atau kesimpulan yang diambilnya. Termasuk di dalalmnya senantiasa member penjelasan mengenai keuntungan (kelebihan) dan kerugian (kekurangan) dari suatu situasi atau solusi.
h) Melakukan evaluasi terhadap setiap kontribusi/ masukan yang datang

dari dalam dirinya maupun dari orang lain.

i) Ide-ide baru yang dikemukakan selalu dilihat pula dari sudut keperaktisan/ kegunaannya dalam penerapan.
j) Diskusi yang dilaksanakan senantiasa bersifat muluaskan isi atau materi diskusi.

3) *Creative Thinking*

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan orisinil yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan- hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berpikir kreatif, ditunjukkan dari kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh semua orang. Melakukan lebih banyak dari pada teman yang lain.

Indikator penilaian kemampuan berpikir kreatif:

a) Lancar, kemampuan mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, bekerja lebih cepat dari teman lain, dan engan cepat melihat kesalahan serta kelemahan dari suatu objek atau situasi.
b) Luwes, kemampuan memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah; menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda; Memberikan pertimbangan atau mendiskusikan sesuatu selalu memiliki posisi yang berbeda atau bertentangan dengan mayoritas kelompok; Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.
c) Orisinal, kemampuan memikirkan masalah-masalah atau hal yang tak pernah terpikirkan orang lain; mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru; memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah; setelah mendengar atau membaca

gagasan, bekerja untuk mendapatkan penyelesaian yang baru.

d) Elaboratif, kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci; mengem- bangkan/memperkaya gagasan orang lain; cenderung memberi jawaban yang luas dan memuaskan; dan mampu membangun keterkaitan antar konsep.
e) Evaluatif, kemampuan memberi pertimbangan atas dasar sudut pandang sendiri; menganalisis masalah/penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan "mengapa?"; mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan; menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.

4) *Collaboration*

Kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan seseorang bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk interaksi sosial. Kemampuan kolaborasi ditunjukan dari kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim/kelompok; menujukan fleksibilitas dan kemauan untuk menerima pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama, dan mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerjasama sera menghargai kontribusi setiap anggota tim

Indikator Penilaian kemampuan kolaborasi :

a) Kontribusi, merupakan aspek yang menjelaskan bagaimana karakteristik sikap.
b) mahasiswa dalam memberikan gagasan atau ide sehingga mampu berpasrtisipasi ketika kegiatan diskusi kelompok.
c) Manajemen waktu, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu.
d) Pemecahan masalah, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik

mahasiswa dalam melakukan usaha untuk menyelesaikan permasalahan.

e) Bekerja dengan orang lain, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mendengarkan pendapat/ide rekan kelompok dan membantu menyelesaikan tugas kelompok.
f) Penyelidikan merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mencari sumber-sumber konten atau teori untuk menjawab/memecahkan permasalahan.
g) Sintesis, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam menyusun gagasan yang kompleks ke dalam susunan yang terstruktur.

5) *Communication*

Kemampuan seseorang untuk mempergunakan bahasa sesuai dengan topik, daerah, bidang sampai dengan siapa lawan bicara. Kemampuan komunikasi meliputi penge¬tahuan yang penutur-pendengar miliki tentang apa yang mendasari perilaku bahasa atau perilaku tutur yang tepat dan benar, dan tentang apa yang membentuk perilaku bahasa yang efektif. Kemampuan komunikasi melibatkan pengetahuan tidak saja mengenai kode bahasa, tetapi juga apa yang akan dikatakan kepada siapa, dan bagaimana mengatakannya secara benar dalam situasi tertentu. Kompetensi komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk- bentuk linguistik.

Kemampuan komunikasi matematis terdiri atas, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan seperti: diskusi dan menjelaskan. Komunikasi tulisan seperti: mengungkapkan ide matematika melalui gambar/grafik, tabel, persamaan, ataupun dengan bahasa siswa sendiri. Kemampuan komunikasi juga ditunjukan dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui

penggunaan simbol- simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain yang disertai dengan umpan balik.

Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan komunikasi

a) Kemampuan menulis (written text), menggambar (drawing), dan ekspresi matematika (matematical ekpression), menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide–ide matematis; menginterpretasikan dan mengevaluasi ide–ide, symbol, istilah serta informasi matematika; menjalankan ide–ide situasi dan relasi matematika secara lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar.
b) Kemampuan menyatakan peristiwa sehari–hari dalam bahasa atau symbol matematika, menggunakan tabel, gambar model, dan lain–lain sebagai penunjang penjelasannya, membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, dan generalisasi.
c) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah kontekstual karena dalam setiap masalah kontekstual dapat dianalisis kemampuan dalam menghubungkan benda nyata ke dalam ide matematika, menjelaskan situasi matematika secara tertulis, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam kalimat matematika, menyusun pertanyaan matematika, dan membuat generalisasi.

6) *Compassion*

Sikap memiliki perhatian dan kebaikan terhadap diri sendiri saat menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup ataupun terhadap kekurangan dalam dirinya serta memiliki penger¬tian bahwa penderitaan, kegagalan dan kekurangan merupakan bagian dari kehi¬dupan setiap orang. Compassion meliputi keinginan untuk membebaskan penderitaan, kesadaran terhadap penyebab dari penderitaan, dan perilaku yang menunjukkan kasih sayang.

Indikator dalam melakukan penilaian Compassion:

a) Menerima ketidaksempurnaan, kegagalan, dan kegagalan diri sendiri

b) Berusaha menenangkan dan memberikan perhatian pada diri sendiri saat mengalami keterpurukan
c) Tidak memberikan penilaian buruk, bersikap dingin, dan meremehkan diri sendiri
d) Tidak fokus pada kelemahan dan kegagalan diri sendiri
e) Menyadari bahwa manusia itu tidak sempurna, bisa gagal, dan bisa melakukan kesalahan
f) Tidak merasa terisolasi dan terputus dari dunia sekitar ketika mengalami kegagalan
g) Tidak menyalahkan orang lain atau keadaan saat ada yang salah pada dunia luar
h) Mampu menerima dengan ketenangan hati baik pengalaman positif, negatif, atau netral
i) Tidak melarikan diri dengan mendramatisir tentang apa yang sedang terjadi pada diri sendiri
j) Melihat situasi yang terjadi dengan perspektif yang lebih luas

b. Penilaian Otentik (Kinerja, Projek, Produk, Portofolio, Penilaian Sikap, dan Penilaian Tes Tertulis)

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan data/informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran mahasiswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa capaian pembelajaran telah benar-benar dipenuhi. Tabel di bawah ini menunjukkan perbedaan penilaian tradisisional dengan penilaian otentik.

Prinsip Penilaian Otentik: (a) Keeping track, yaitu harus mampu menelusuri dan me¬lacak kemajuan mahasiswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan; (b) Checking up, yaitu harus mampu mengecek ketercapaian kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran; (c) Finding out, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran;

(d) Summing up, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah mahasiswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.

Ragam alternatif penilaian otentik yang dapat digunakan untuk menilai hardskill (pengetahuan dan keterampilan) dan sofkill (sikap, kepribadian, atribut personal lainnya) dari mahasiswa:

a) Penilaian Kinerja (Performance assesment), adalah suatu penilaian yang meminta mahasiswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, praktikum.
b) Penilaian projek (project assesment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh mahasiswa, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian projek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.
c) Penilaian Produk atau hasil kerja mahasiswa, merupakan penilaian terhadap keterampilan mahasiswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Terdapat dua tahapan penilaian, yaitu: Pertama, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja. Kedua, penilaian tentang kualitas teknis maupun estetik hasil karya/kerja.
d) Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekum¬pulan karya mahasiswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang tertentu. Portofolio merupakan suatu rekaman atas proses belajar mahasiswa, apa yang telah dipelajari dan bagaimana dia melalui fase belajarnya, bagaimana dia berfikir, menganalisis,

mensintesis, menghasilkan, mengkreasi, dan bagaimana dia berinteraksi secara intelektual, emosional dan sosial dengan yang lainnya.

e) Panilaian Sikap, kepribadian dan atribut personal lainnya, dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, penggunaan skala. Skala yang dapat digunakan, Skala Likert, Skala Guttman, Skala Thurstone, Skala Semantik Diferensial, Skala Bogardus dan model skala lainnya.

f)Penilaian Tes Tertulis, berupa instrumen penilaian yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Pengerjaan oleh mahasiswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan atau tugas yang diberikan. Penilaian tes tertulis lebih berorientasi pada ranah kognitif atau penge¬tahuan yang selama ini lebih banyak dilakukan oleh dosen dengan bentuk pilihan ganda dan uraian.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam rangka menjawab tantangan dunia usaha dan dunia industri sebagai pengguna alumni maka dicanangkan merdeka belajar- kampus merdeka dengan Permendikbud no 3 tahun 2020. Kemerdekaan belajar berarti mahasiswa diberi kebebasan dalam memilih bidang yang diminati, sekalipun sudah memilih suatu Program Studi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa “Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak)”. Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks). Ditambah lagi, dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak satu semester (setara dengan 20 sks). **Untuk itu Program Studi wajib menyediakan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa dengan beberapa jalur alternatif seperti digambarkan pada gambar di bawah ini.**

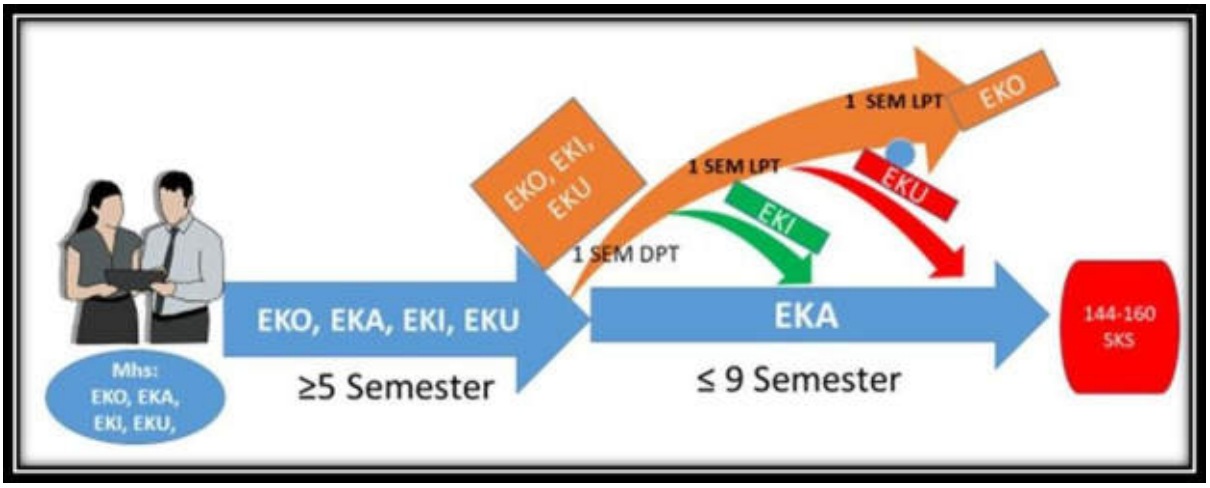

Gambar 7. Beberapa pilihan bagi mahasiswa dalam KMMB

Hal ini berarti pembelajaran di luar PS merupakan pilihan atau BUKAN WAJIB. Mahasiswa dapat menempuh jalur melalui jalur A, B, C, dan D, dan alternative lainna yang tidak melanggar aturan 5-3 semester seperti diillustrasikan pada Gambar tersebut. Si A memilih jalur lurus konvensional 8 semester atau jalur biru, dengan memperhatikan CP PS dan skill zaman now 6 C. Sementara, B, C, dan D memilih jalur jalur cokelat yaitu belajar di luar PS dalam PT (DPT) atau di luar PT (LPT).

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa B memilih 3 semester full di luar PS, tetapi C memutuskan hanya 1 semester di luar PS dan ia kembali ke PS sampai lulus. Di sisi lain, si D mengambil 1 semester di luar PS dalam PT, dan 1 semester di luar PS di luar PT, selanjutnya kembali ke PS. Dengan demikian mahasiswa berhak mendapatkan pembelajaran sesuai dengan minatnya. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemendikbud, sehingga PT, Fakultas, Jurusan, dan PS wajib memfasilitasi minat mahasiswa dalam melaksanakan 8 pilihan KMMB.

Model penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Universitas PGRI Yogyakarta dapat memfasilitasi mahasiswa dengan menyiapkan kurikulum dengan memilih 1 atau 2 dari 3 model berikut.

1. **Model Blok**

   Model Blok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi disajikan sebagai berikut.

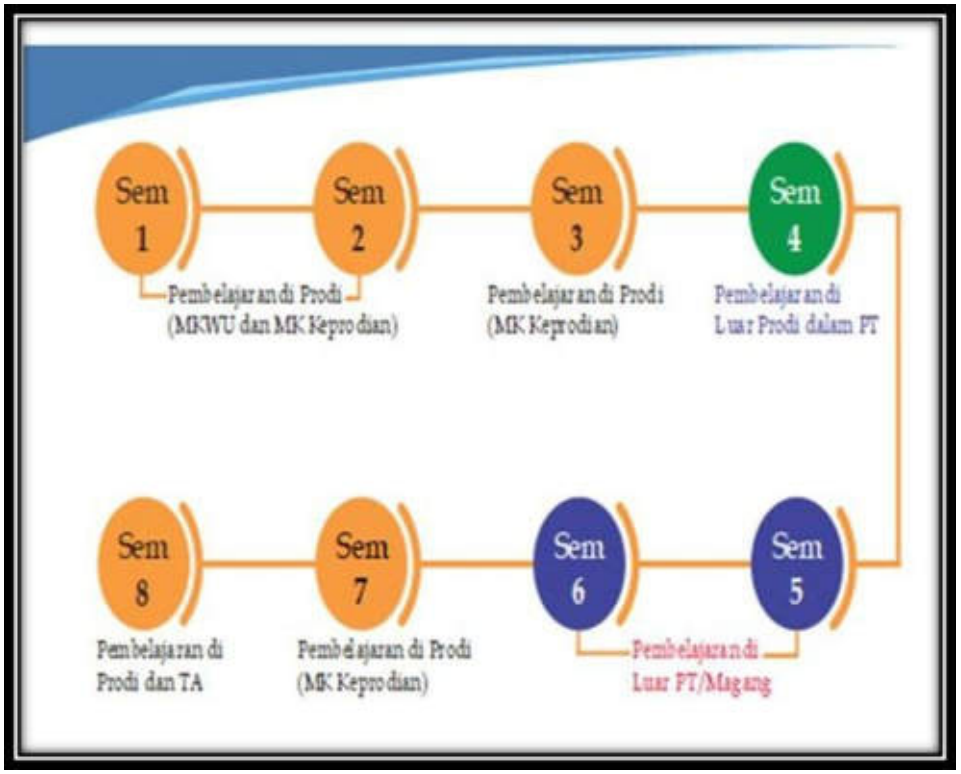

Gambar 8. Model Blok Pembelajaran di luar PT

Model Blok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi seperti terlihat pada gambar di atas. Semester satu, dua dan tiga dilaksanakan di program studi asal, sedangkan semester empat mahasiswa dapat mengambil pada program studi lain tetapi masih di dalam kampusnya, selanjutnya semester lima dan enam diambil di luar kampus. Misalkan semester satu, dua dan tiga dilaksanakan di program studi Pendidikan Kimia FKIP, semester empat diambil di Program studi Kimia FMIPA. Selanjutnya semester lima dan enam diambil di jurusan teknik kimia ITB atau bisa juga melalui magang pada suatu industri di luar Pendidikan Tinggi . Apabila semester empat, lima dan enam sudah selesai, maka semester tujuh dan delapan mahasiswa harus kembali ke program studi asalnya. Alternatif model pembelajaran tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Model Blok Pembelajaran di Luar PT

Semester	SKS	Mata Kuliah
I	18	MK wajib Nasional, MK Wajib Universitas, MK Inti Prodi
II	20	MK wajib Nasional, MK Wajib Universitas, MK Inti Prodi

III	20	MK Inti Prodi
IV	20	MK Inti Prodi lain dalam PT
V	20	Mengikuti Program Merdeka Belajar selama 6 bulan
VI	20	Mengikuti Program Merdeka Belajar selama 6 bulan
VII	20	MK Inti Prodi
VIII	6 + x	MK Inti Prodi + Skripsi
Jumlah	144 + x	(catatan: maks 155 sks)

2. Model NonBlok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi (PT)

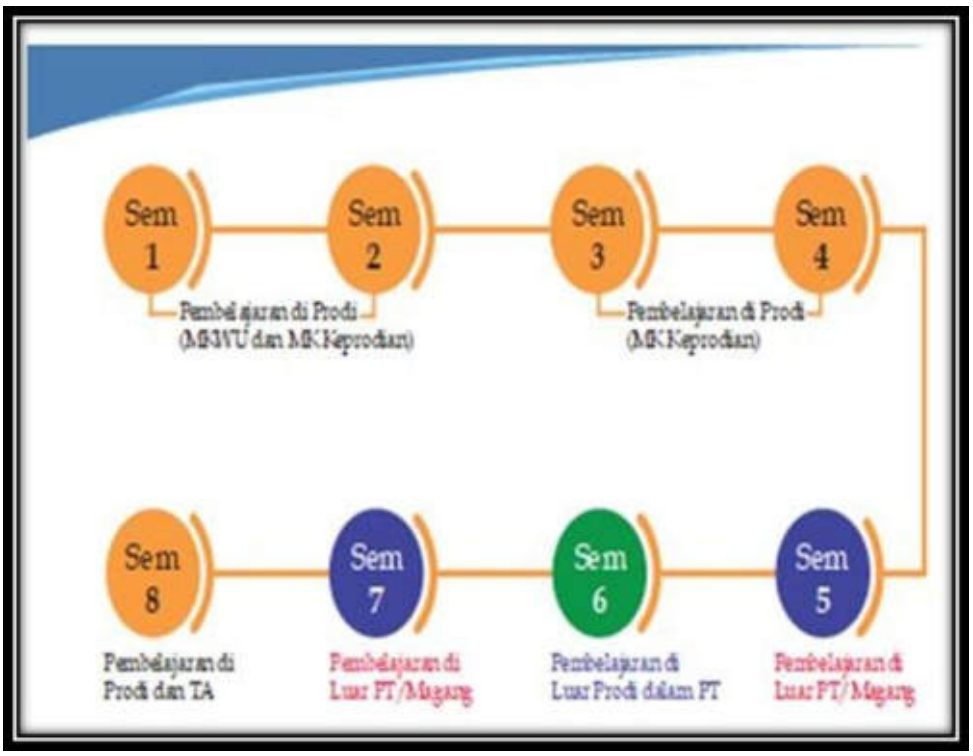

Gambar 9. Model Non Blok Pembelajaran di Luar PT

Model NonBlok Pembelajaran di Luar PT, menggambarkan alur pengambilan pembelajaran secara variatif (tidak monoton) terutama ketika masuk semster lima, enam, dan tujuh. Pada model ini, mahasiswa akan mengikuti pembelajaran pada semester satu sampai empat di program studinya yang terkait dengan mata-mata kuliah umum dan mata kuliah bidang studi ke-Prodi-an, selanjutnya pada semester lima di luar PT, kemudian semester enam diikuti di dalam kampus tetapi di luar program studinya, semester tujuh kembali mengikuti pembelajaran di luar kampus

dan semester delapan kembali ke program studi asalnya. Misalkan semester satu, dua, tiga dan empat secara kontinu diambil di Program Studi Pendidikan Kimia FKIP, semester lima melalui magang pada sebuah industri, semester enam diambil di program studi Kimia P MIPA, semester tujuh kembali ke industri yang pernah diambil di semester lima, semester delapan kembali ke Program Studi Pendidikan Kimia FKIP. Alternatif model pembelajaran tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Model Non-Blok Pembelajaran di Luar PT

Semester	SKS	Mata Kuliah
I	18	MK wajib Nasional, MK Wajib Universitas, MK Inti Prodi
II	20	MK wajib Nasional, MK Wajib Universitas, MK Inti Prodi
III	20	MK Inti Prodi
IV	20	MK Inti Prodi
V	20	Mengikuti Program Merdeka Belajar selama 6 bulan
VI	20	MK Inti Prodi lain dalam PT
VII	20	Mengikuti Program Merdeka Belajar selama 6 bulan
VIII	6 + x	MK Inti Prodi + Skripsi
Jumlah	144 + x	(catatan: maks 155 sks)

3. Model Reguler

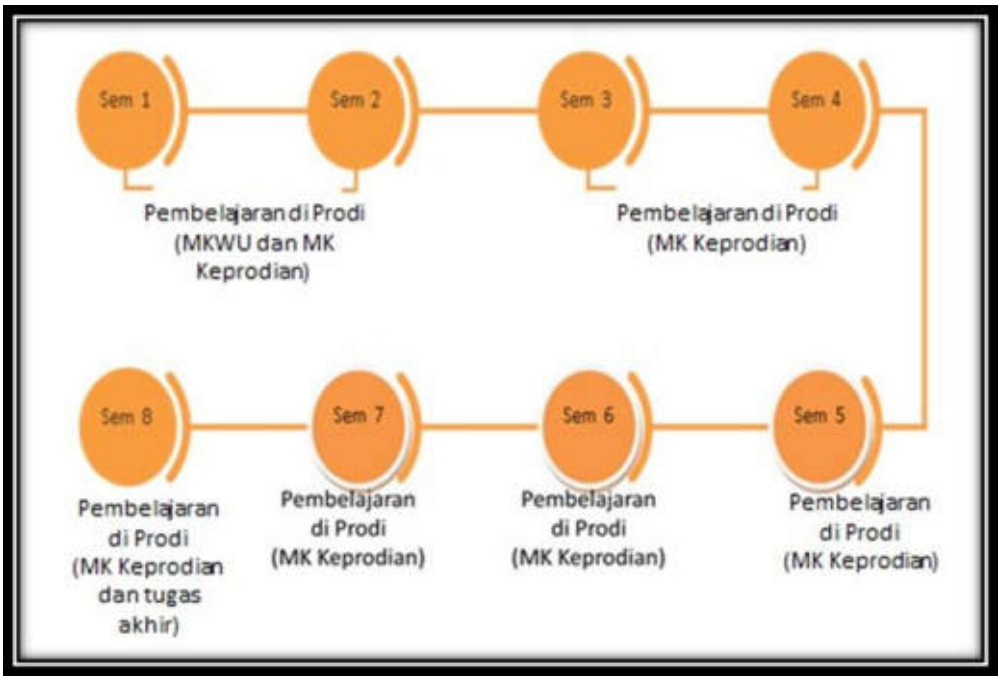

Gambar 10. Model Reguler

Pada model regular mahasiswa hanya mengikuti perkuliahan di program studinya sejak semester satu sampai semester akhir. Namun demikian dengan sistem SKS mereka memiliki peluang mempercepat masa mukimnya jika a) memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) maksimal, sehingga memiliki peluang untuk mengambil mata kuliah di semester berikutnya secara maksimal, b) Jika program studinya menawarkan semester antara (semester pendek).

Alternatif model pembelajaran tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Model Reguler

Semester	SKS	Mata Kuliah
I	18	MK wajib Nasional, MK Wajib Universitas, MK Inti Prodi
II	20	MK wajib Nasional, MK Wajib Universitas, MK Inti Prodi
III	20	MK Inti Prodi
IV	20	MK Inti Prodi
V	20	MK Inti Prodi
VI	20	MK Inti Prodi
VII	20	MK Inti Prodi

VIII	6 + x	MK Inti Prodi + Skripsi
Jumlah	144 + x	(catatan: maks 155 sks)

Pemilihan model kurikulum ini berkaitan dengan penyiapan mata kuliah yang dapat mengakomodasi 8 merdeka belajar itu dikurikulum kita, untuk di masukkan ke siakad kita sebagai pelaporan ke PD DIKTI.

C. Teknis Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi", terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi.
2. Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti.

Perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara perguruan tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang didaftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Peran Pihak-Pihak Terkait

1. Perguruan Tinggi
   a. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Perguruan Tinggi **wajib memfasilitasi** hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk:
      1) Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama **2 semester atau setara dengan 40 SKS.**
      2) Dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak **1 semester atau setara dengan 20 SKS.**
   b. Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi.
   c. Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.
2. Fakultas

a. Menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.
b. Menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

3. Program Studi
   a. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.
   b. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi.
   c. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
   d. Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
   e. Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.
4. Mahasiswa
   a. Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
   b. Mendaftar program kegiatan luar prodi.
   c. Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
   d. Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.
5. Mitra
   a. Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/ program studi.
   b. Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

BAB III MODEL PERKULIAHAN MERDEKA BELAJAR

Sebagai upaya memperkuat profil lulusan Program studi, Program studi dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah dalam program kurikulum kampus merdeka-merdeka belajar. Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi 1) Pertukaran pelajar, 2) Magang/praktik kerja, 3) Asistensi mengajar, 4) Penelitian/riset, 5) Proyek kemanusiaan, 6) Kegiatan wirausaha, 7) Studi/proyek independen, 8) KKN Tematik. Bentu-bentuk kegiatan kampus merdeka-merdeka belajar tersebut digambarkan sebagai berikut.

Gambar 11.Bentuk Kegiatan Pembelajaran (Ditjen Dikti Kemdikbud, 2020)

Bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

A. Pertukaran Pelajar

Saat ini pertukaran mahasiswa dengan *full credit transfer* sudah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan pertukaran pelajar antara lain:

a. Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
b. Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
c. Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

2. Bentuk-bentuk Kegiatan

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut.

a. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

1) Mekanisme
   a) Program Studi
      - Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.

- Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama.
- Mengatur jumah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

b) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

2) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

3) Contoh kegiatan

Tabel 5. Contoh Kegiatan Pembelajaran dari Program Studi lain pada Universitas PGRI Yogyakarta

Prodi	**Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**	**Kompetensi Tambahan**	**Prodi**
Pendidikan Matematika	1. Mampu memanfaatkan keilmuan matematika dalam menghasilkan produk barang dan atau jasa untuk berwirausaha	Mampu menyusun, menganalisis dan menginterpretasi rencana keuangan	Akuntansi
		Mampu melaksanakan fungsi pemasaran	Manajemen
		Mampu merancang program dalam bidang periklanan	Bisnis Digital
	2. Mampu menggunakan teknologi informasi dalam konteks pengembangan	Mampu merancang, menyusun, dan mengembangkan pembelajaran inovatif	Teknik Informatika

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi Tambahan	Prodi
	keilmuan dan implementasi bidang keahlian	dengan memanfaatkan teknologi informasi	

Keterangan:

Mahasiswa Pendidikan Matematika harus mampu menguasai CPL prodi tersebut, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah di program studi akuntansi, manajemen dan bisnis digital, serta teknik informatika.

b. Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi lain

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

1) Mekanisme

a) Program Studi

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).

- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
- Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.

2) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

3) Contoh kegiatan

Tabel 6. Contoh Kegiatan Pembelajaran Dalam Program Studi Yang Sama Pada Perguruan Tinggi Lain

Prodi	CPL Prodi	MK Prodi di UPY	MK Prodi di PT lain
Pendidikan Matematika	Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya dalam penyelenggaraan kelas dan penggunaan laboratorium untuk pembelajaran	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove 2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pegunungan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Dataran Rendah 2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pantai

	matematika		

Keterangan:

Prodi Pendidikan Matematika di UPY dan PT Lain mempunyai salah satu CPL yaitu merencanakan dan mengelola sumber daya dalam penyelenggaraan kelas dan penggunaan laboratorium untuk pembelajaran matematika. Mahasiswa UPY dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh PT Lain atau sebaliknya.

c. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.

1) Mekanisme

a) Program Studi

- Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
- Mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
- Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.

2) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

3) Contoh kegiatan

Tabel 7. Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Prodi	CPL Prodi	Kompetensi Tambahan	MK Prodi Lain PT Lain
Teknik Industri	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	Mampu merancang produk untuk kebutuhan pertanian	Energi dan Mesin Pertanian
		Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan	Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan

Keterangan:

Mahasiswa Teknik Industri di Universitas PGRI Yogyakarta (PT A) harus mampu menguasai CPL untuk merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan), namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain pada PT lain. Misalnya mahasiswa yang bersangkutan dapat

mengambil mata kuliah Energi dan Mesin Pertanian pada prodi Teknologi Pertanian PT B, dan mata kuliah Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan pada prodi Ilmu Ekonomi PT C.

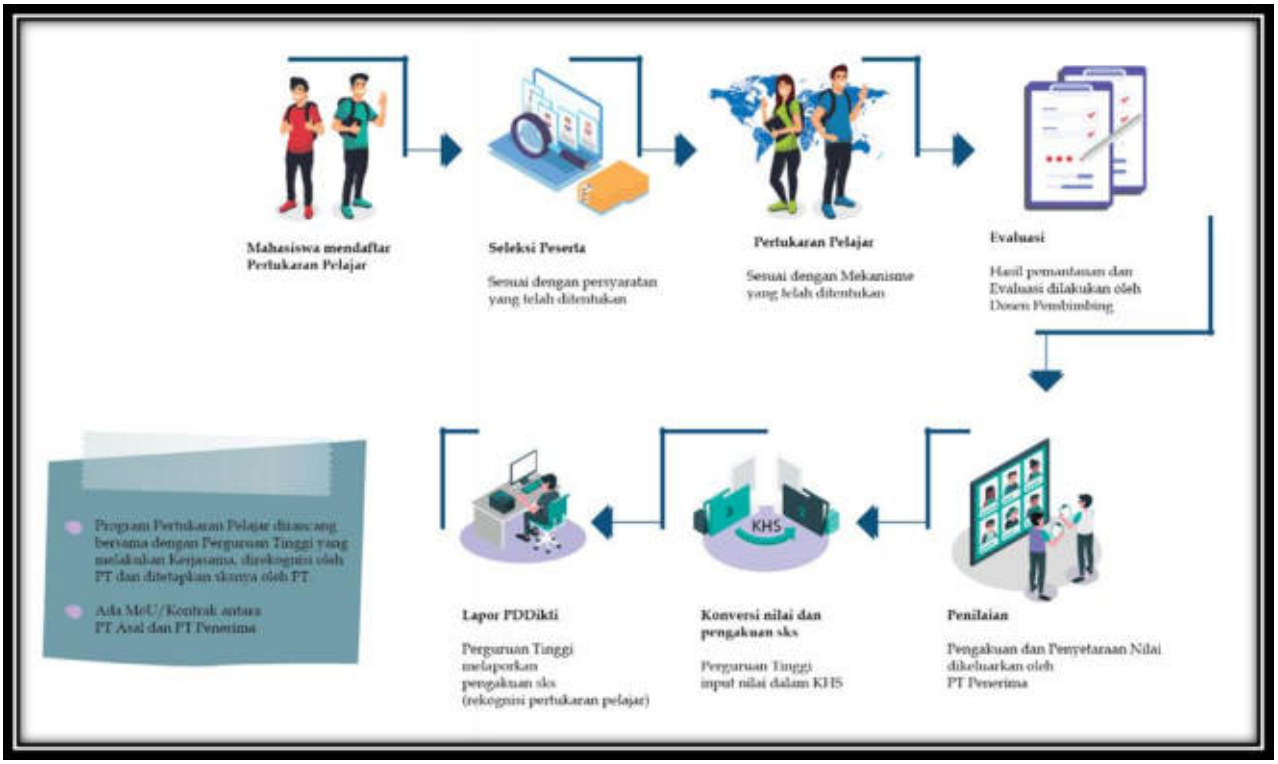

Gambar 12. Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang Berbeda

Catatan:

Pertukaran pelajar dapat dilakukan dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

Tugas Perguruan Tinggi Pengirim

1) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
2) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbal-balik/resiprokal).
3) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
4) Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.

5) Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa.
6) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Tugas Perguruan Tinggi Tujuan

1) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
2) Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian.
3) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbal-balik/resiprokal).
4) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
5) Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap proses pertukaran mahasiswa.
6) Melakukan penjaminan mutu dan mengelola penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
7) Memberikan nilai dan hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya.
8) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

B. Magang/Praktik Kerja

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri.

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan program magang antara lain: Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, c*omplex problem solving, analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-*recruit*, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Adapun untuk mekanisme pelaksanaan magang/ praktik kerja adalah sebagai berikut.

1) Perguruan Tinggi
    a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
    b) Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
    c) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
    d) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
    e) Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
    f) Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
2) Mitra Magang

a) Bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
b) Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
c) Menyediakan *supervisor*/mentor/*coach* yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.
d) Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
e) *Supervisor* mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

3) Mahasiswa
a) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
b) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
c) Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan *supervisor* dan dosen pembimbing magang.
d) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
e) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

4) Dosen Pembimbing & *Supervisor*
a) Dosen pembimbing meberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
b) Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
c) Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.

2. Proses Program Magang

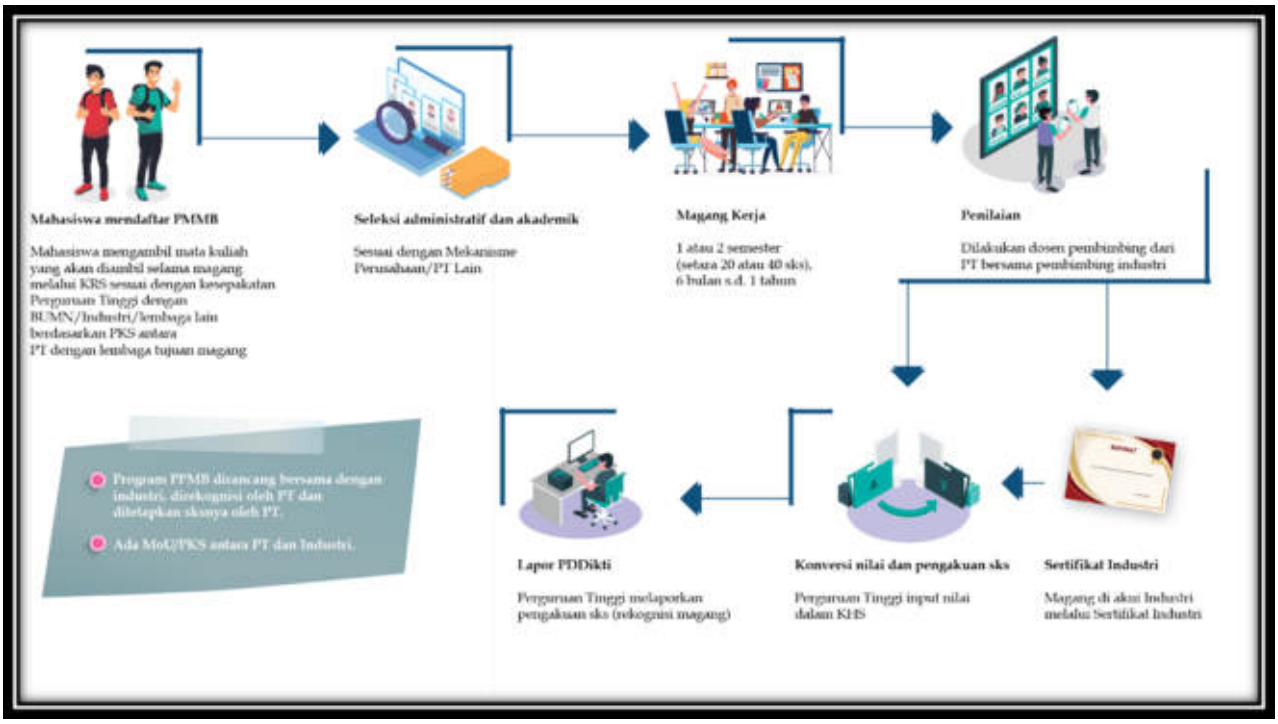

Gambar 13. Alur Proses Program Magang

Catatan:

1) Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program studi/jurusan
2) Magang yang berjalan selama 1 semester wajib mendapatkan minimum 20 sks (tidak boleh kurang, tapi boleh lebih banyak)

3. Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/ pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). *A curriculum is broadly defined as the totality of student experiences that occur in the educational process*, (Kelly 2009).

Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

a. Bentuk bebas (*free form*)

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dsb.; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di industry selama 6 bulan

Hard skills:

• Merumuskan permasalahan keteknikan	:3SKS	A
• Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan	:3SKS	B
• Kemampuan sintesa dalam bentuk design	:4SKS	A

Soft skills:

• Kemampuan berkomunikasi	:2SKS	A
• Kemampuan bekerjasama	:2SKS	A
• Kerja keras	:2SKS	A
• Kepemimpinan	:2SKS	A
• Kreativitas	:2SKS	B

Selain dalam bentuk penilaian capaian, pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dapat juga dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah).

b. Bentuk berstruktur (*structured form*)

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang.

Sebagai contoh, mahasiswa Pendidikan Matematika magang 6 bulan di Sekolah akan setara dengan belajar mata kuliah:

- Perencanaan pembelajaran 2 SKS
- Pengembangan Media Pembelajaran 2 SKS
- Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika 3 SKS
- Pengembangan Bahan Ajar 2 SKS
- Strategi Pembelajaran Matematika 2 SKS
- Kajian Kurikulum Matematika 3 SKS
- Laporan akhir sebagai pengganti skripsi 6 SKS

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*).

C. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain:

a. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.

b. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

2. Mekanisme Kegiatan

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Perguruan Tinggi

1) Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.
2) Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
3) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
4) Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
5) Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
6) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.
7) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b. Sekolah/Satuan Pendidikan

1) Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
2) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yan melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.

3) Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa
4) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

c. Mahasiswa

1) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
2) Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
3) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
4) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

d. Proses Program Magang

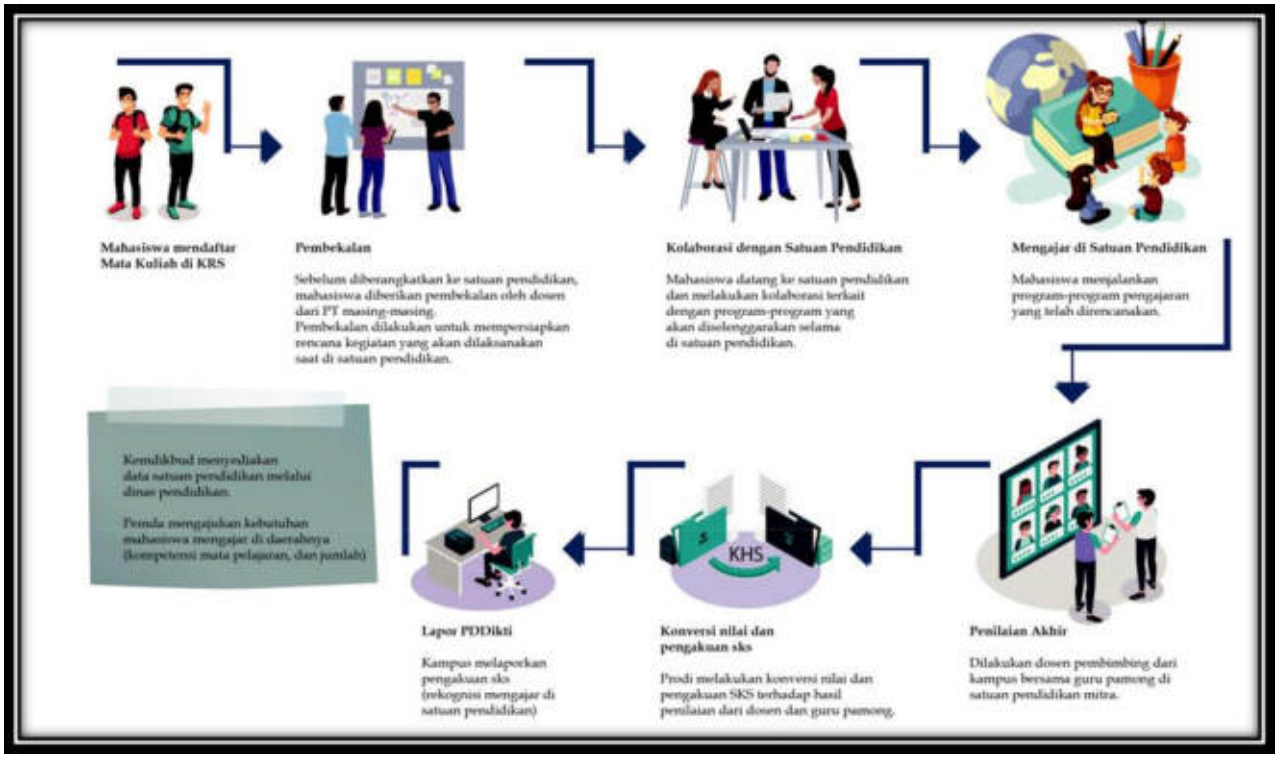

Gambar 14. Alur Proses Program Magang

D. Penelitian/Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan

berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan program penelitian/riset antara lain:

a. Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat pool talent peneliti secara topikal.
b. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
c. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

2. Mekanisme Kegiatan

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian/riset adalah sebagai berikut.

a. Perguruan Tinggi

1) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
2) Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
3) Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan,serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
4) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form logbook.
5) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
6) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.

7) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b. Lembaga Mitra

1) Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
2) Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
3) Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

c. Mahasiswa

1) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
2) Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
3) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
4) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.

d. Proses Program Penelitian/Riset

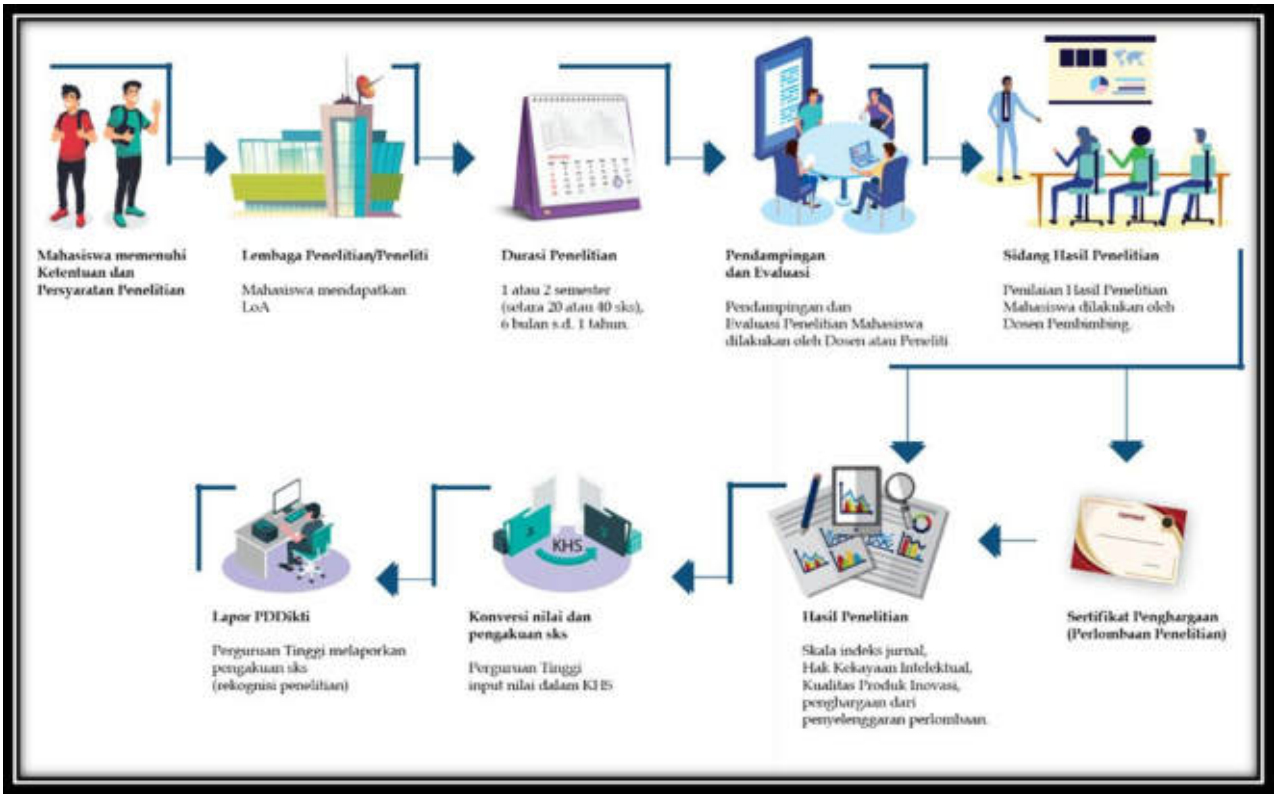

Gambar 15. Alur Proses Program Riset

E. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi "*foot soldiers*" dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain:

a. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.

b. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut.

1. Perguruan Tinggi

a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).
b. Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
c. Dosen bersama lembaga mitra menyusun form *logbook*.
d. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
e. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
f. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2. Lembaga Mitra

a. Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
b. Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
c. Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
d. Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
e. Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

3. Mahasiswa

a. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.

b. Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
c. Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
d. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.

4. Proses Program Proyek Kemanusiaan

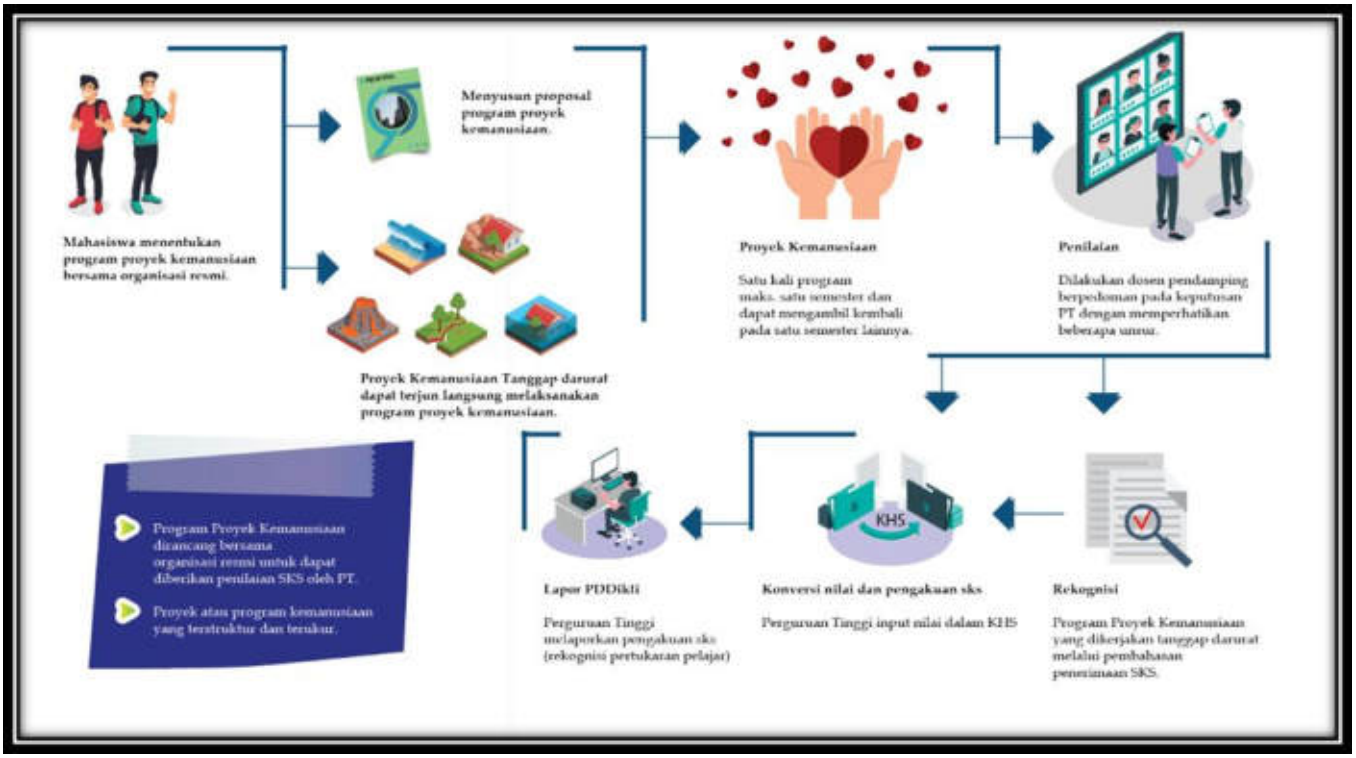

Gambar 16. Alur Proses Program Proyek Kemanusiaan

F. Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset darn IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain:

a. Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
b. Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Persyaratan diatur dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha adalah sebagai berikut.

1. Perguruan Tinggi

a. Program kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun.
b. Program tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, termasuk kursus/micro-credentials yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring.
c. Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir program maka mahasiswa mendapatkan nilai A dengan bobot 20 SKS/40 SKS.
d. Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil.
e. Perguruan tinggi yang memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum memiliki dapat bekerja sama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis.
f. Perguruan tinggi bekerja sama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.

g. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha.

2. Mahasiswa

a. Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan program kegiatan wirausaha.
b. Dengan bimbingan pusat inkubasi atau dosen pembimbing kewirausahaan/ mentor, mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha.
c. Melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.
d. Menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

Tabel 2.4. Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk *Blended*)

Prodi	**CPL Wirausaha**	**Ekuivalensi MK**	**Jumlah SKS**
Ilmu Komunikasi	Mampu melakukan praktik awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif	Kewirausahaan Sosial	3
		Etika Bisnis	2
		Pengantar Manajemen dan Bisnis	2
		Pemasaran Digital	3
		Wirausaha 1. Desain Wirausaha dan Presentasi 2. Praktik Wirausaha 3. Laporan Pelaksanaan Wirausaha dan Presentasi	 3 4 3
Jumlah		6 MK	20 SKS

Penjelasan Tabel 2.4.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi mengambil bentuk kegiatan pembelajaran berupa Kewirausahaan untuk menambah kompetensinya di bidang wirausaha. Kompetensi

yang telah dicapai melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini sesuai dengan CPL, proses pencapaian CPL tersebut dapat diekuivalensikan kedalam mata kuliah Kewirausahaan Sosial, Etika Bisnis, Pengantar Manajemen dan Bisnis, Pemasaran Digital, Desain Wirausaha dan Presentasi, Praktik Wirausaha, serta Laporan Wirausaha dan Presentasi yang setara dengan 20 SKS.

Proses Program Wirausaha

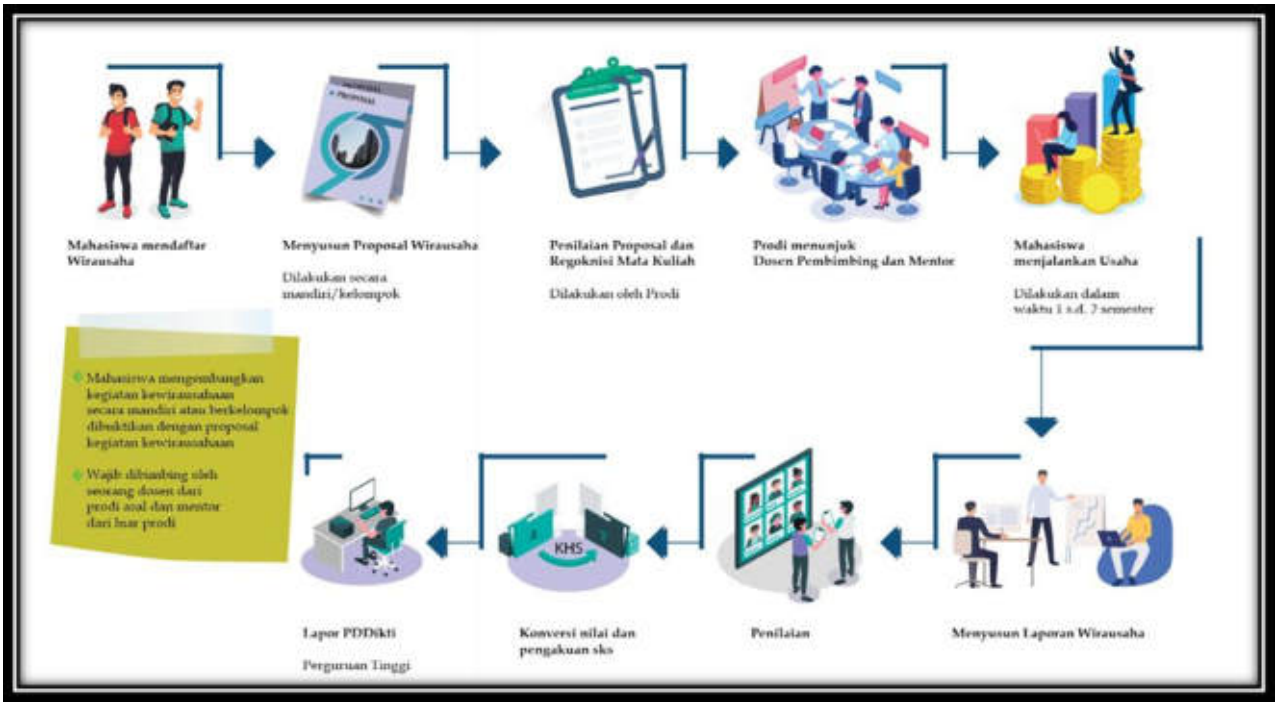

Gambar 17. Alur Proses Program Wirausaha

G. Studi/Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan program studi/proyek independen antara lain:

a. Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
b. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
c. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

2. Mekanisme Kegiatan

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

a. Perguruan Tinggi

1) Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
2) Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
3) Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
4) Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
5) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).

b. Mahasiswa

1) laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

Proses Program Studi/Proyek Independen

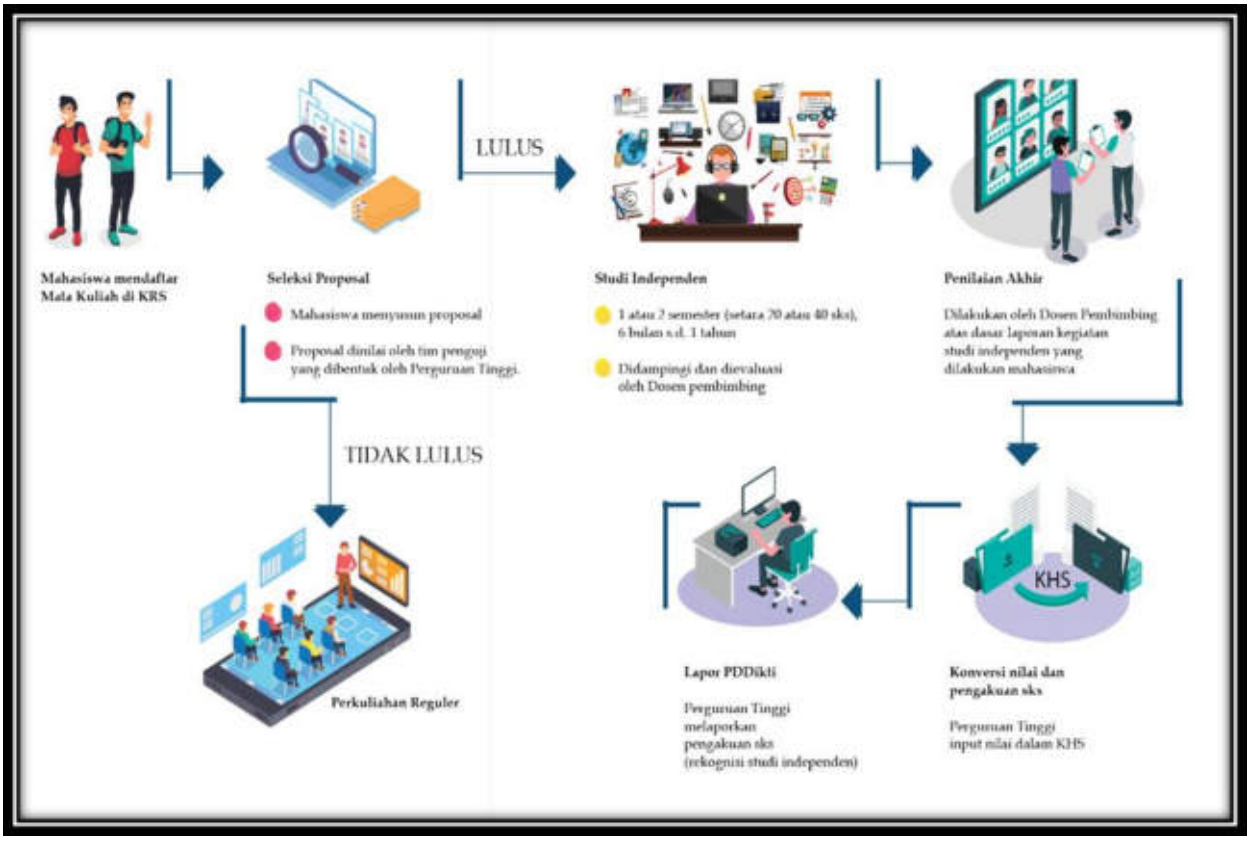

Gambar 18. Alur Proses Program Studi/Proyek Independen

H. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk mendukung kerja sama bersama Kementerian Desa PDTT serta Kementerian/stakeholder lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Sehingga efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

Tujuan Kegiatan

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

1. Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
2. Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

1. Bagi Mahasiswa
    a. Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
    b. Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
    c. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

d. Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.

2. Bagi Perguruan Tinggi
   a. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
   b. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
   c. Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
   d. Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi Desa
   a. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes).
   b. Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
   c. Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
   d. Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
   e. Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Persyaratan Tambahan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada KKNT

Selain persyaratan umum yang terdapat pada pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di atas, untuk kegiatan KKNT terdapat persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

1. Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
2. Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah ± 10 orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat multidisiplin (asal prodi/fakultas/ kluster yang berbeda).
3. Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib “live in” di lokasi yang telah ditentukan.
4. Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita.
5. IPK minimal 2.00 sampai dengan semester 5.

6. Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

Mekanisme Kegiatan

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata adalah sebagai berikut.

1. Perguruan Tinggi
    a. Menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemdikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
    b. Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
    c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.
    d. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
    e. Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
    f. Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.
    g. Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
    h. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
    i. Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2. Mahasiswa
    a. Mahasiswa wajib tinggal (live in) pada lokasi yang telah ditentukan.
    b. Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
    c. Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
    d. Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
3. Pembimbing

a. Dosen Pembimbing Akademik dari perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
b. Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
c. Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
d. Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
e. Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

4. Lokasi Pelaksanaan
   a. Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
   b. Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang.
   c. Desa-desa Binaan Perguruan Tinggi Pelaksana.
   d. Radius desa lokasi KKNT dengan Perguruan Tinggi dirancang 200 km.
   e. Desa lainnya yang diusulkan oleh Mitra (Pemda, Industri, dan lainnya.
5. Mitra
   a. Pemerintah (Kemendes, Desa binaan PT, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, TNI, Polri, dan lembaga lainnya).
   b. Pemerintah Daerah.
   c. BUMN dan Industri.
   d. Social Investment.
   e. Kelompok Masyarakat (perantau dan diaspora).
6. Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa (Kondisi Khusus)
   a. Terkait mahasiswa yang menderita penyakit dan/atau berkepentingan khusus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan, wajib melaporkan keadaan ini ke pengelola KKNT perguruan tinggi pelaksana yang dibuktikan oleh surat keterangan dari pihak yang berwenang, sehingga penempatan di lokasi dapat diatur dengan pertimbangan jarak dan kemudahan akses.
   b. Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
   c. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.

7. Pendanaan
    a. Sumber Pendanaan
        1) Perguruan Tinggi.
        2) Mitra.
        3) Sumber lain yang tidak mengikat.
        4) Mahasiswa.
    b. Komponen Penggunaan Dana
        1) Transportasi.
        2) Biaya Hidup.
        3) Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan.
        4) Biaya Program.
        5) Pembiayaan lain “insidentil” yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan.
        6) Komponen pembiayaan yang lebih lanjut akan disusun sesuai ketentuan perguruan tinggi pelaksana.

Model pelaksanaan KKNT

Terdapat beberapa model dalam pelaksanaan KKNT yaitu sebagai berikut.

1. Model KKNT yang Diperpanjang

   Dalam model ini perguruan tinggi membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT regular, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Untuk melanjutkan program KKNT yang diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa

Contoh Model KKNT yang Diperpanjang

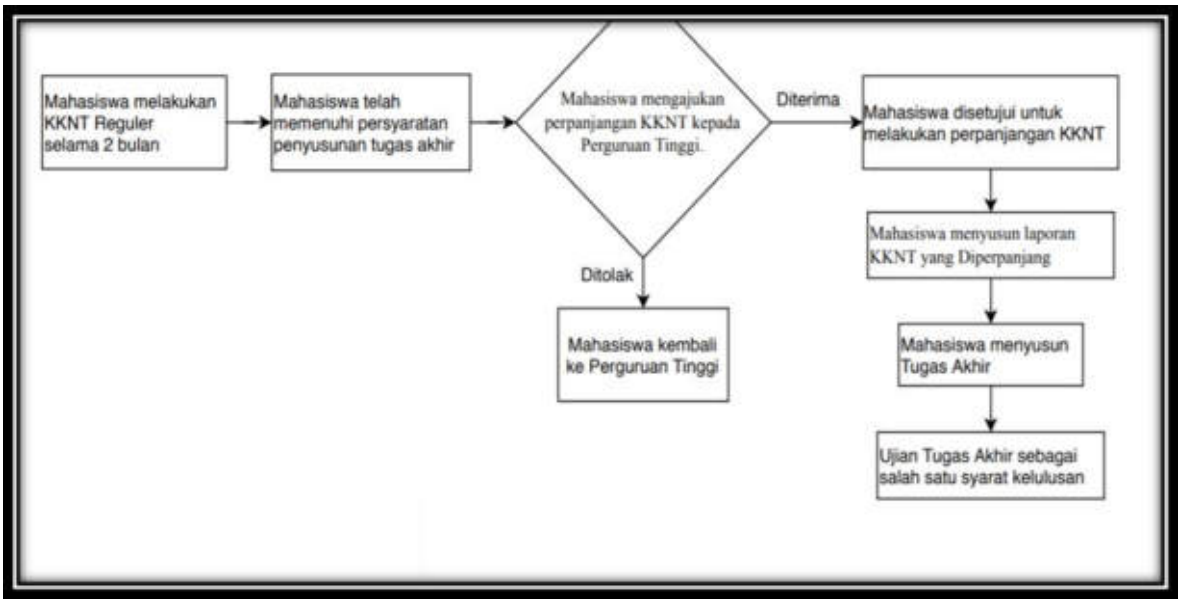

Gambar 19. Contoh Model KKNT yang Diperpanjang

2. Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

   Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 SKS. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 SKS ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.

Contoh Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan bersama Kemendes

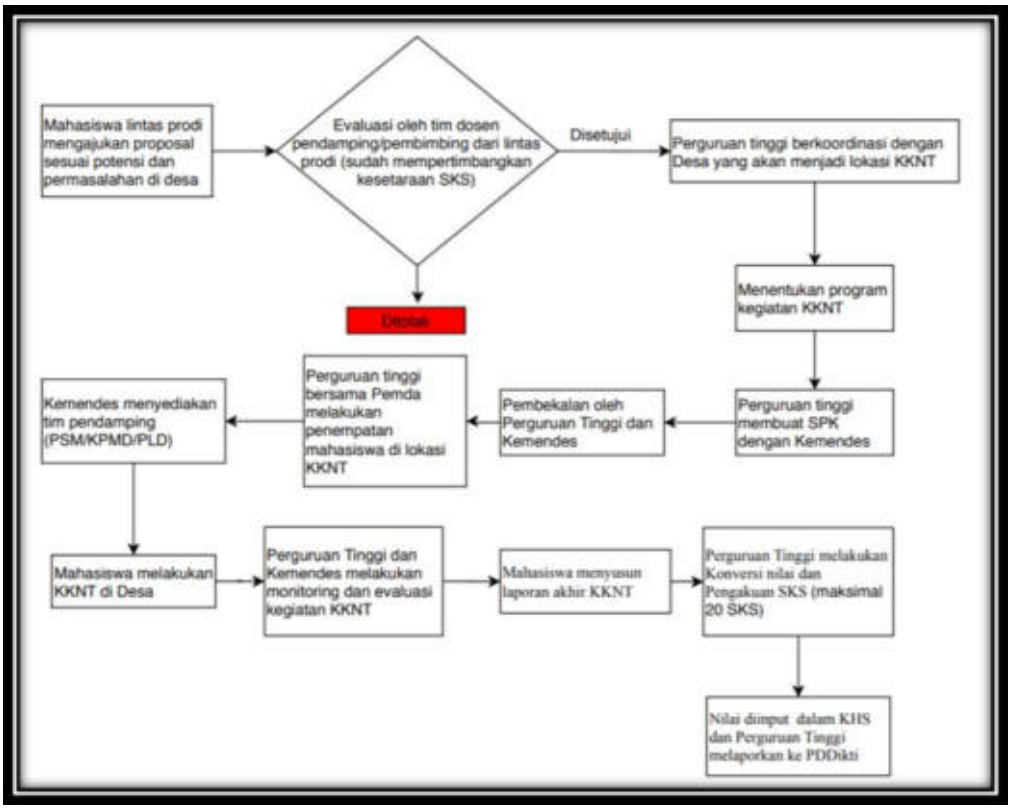

Gambar 20. Contoh Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan bersama Kemendes

Contoh Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan bersama Mitra

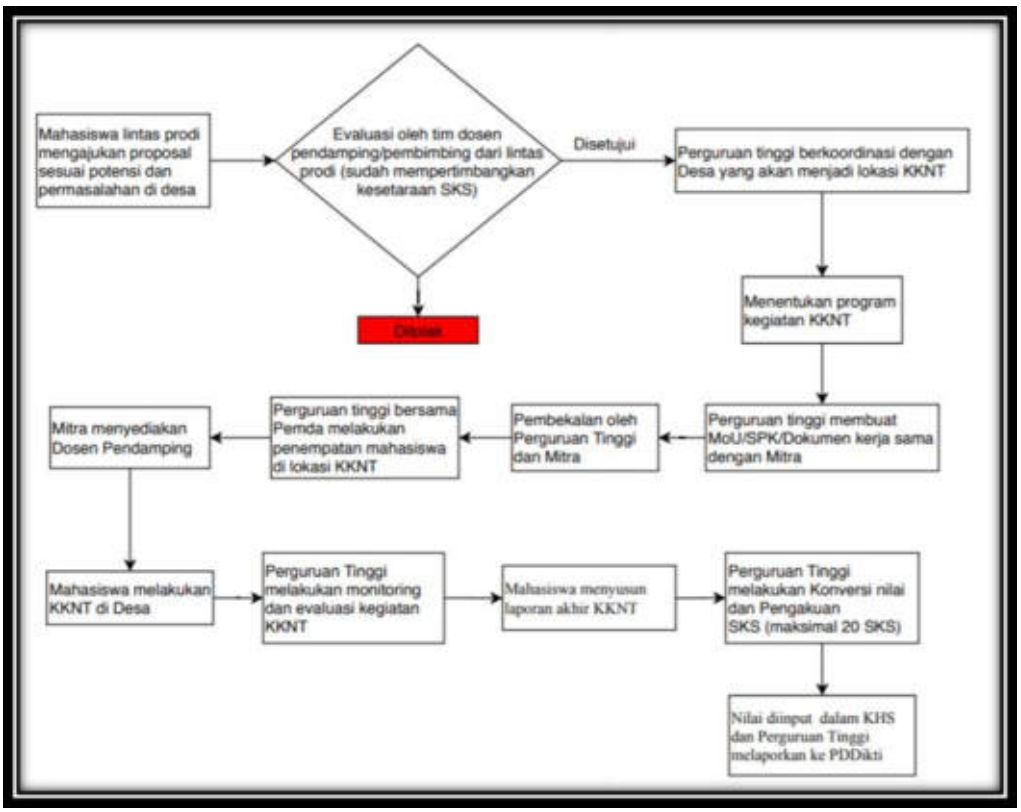

Gambar 21. Contoh Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan bersama Mitra

3. Model KKNT Mengajar di Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa program studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar program studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan prodi.

Contoh model KKNT yang diperpanjang

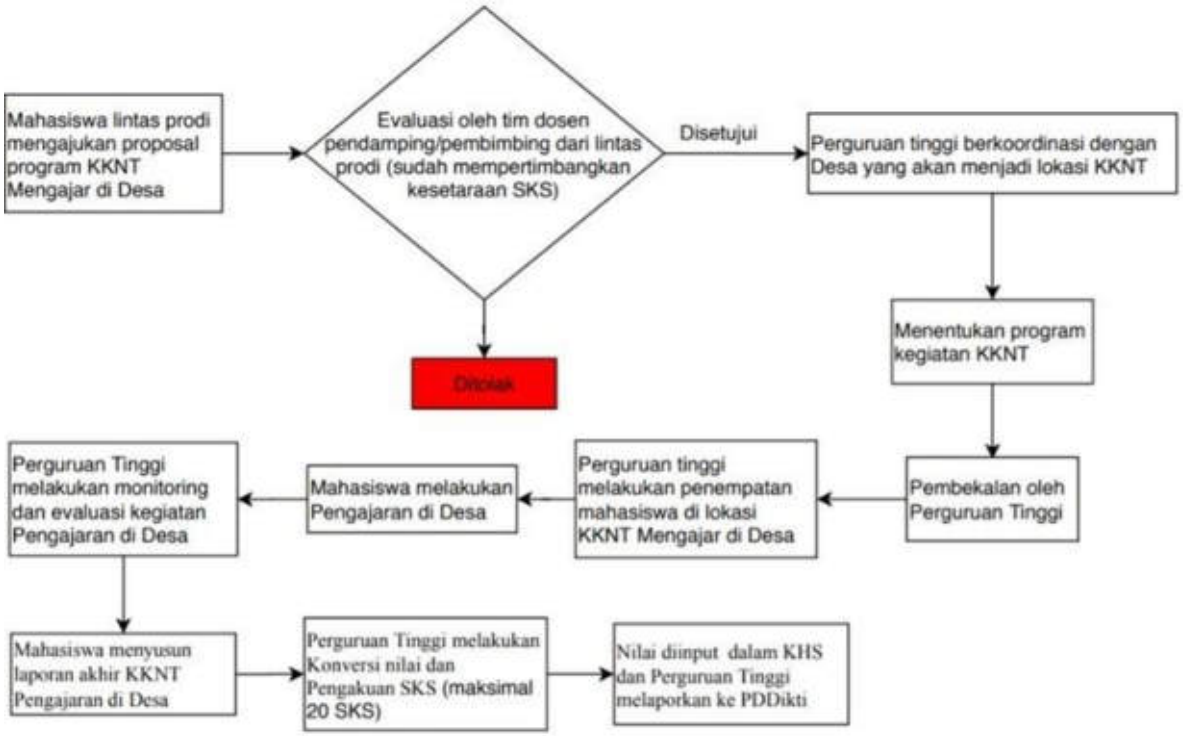

Gambar 22. Contoh Model KKNT yang diperpanjang

4. Model KKNT *Free Form*

   Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.

Contoh model KKNT yang diperpanjang

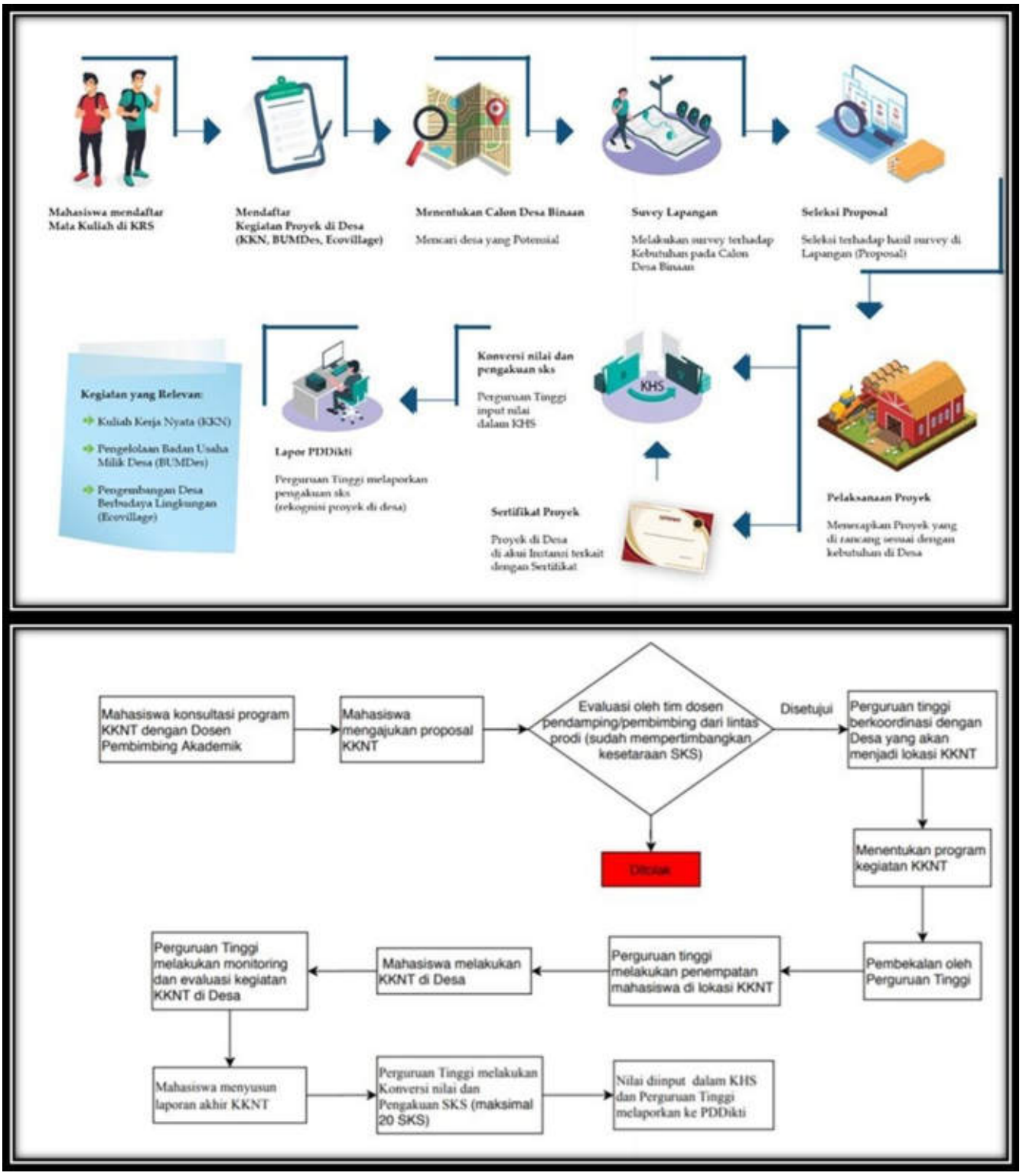

BAB IV MITRA

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Adapun Syarat Mitra adalah sebagai berikut.

1. Memiliki komitmen untuk mendidik anak bangsa.
2. Sudah berpengalaman minimal 3 tahun.
3. Memiliki target yang dapat terukur untuk peserta didik yang magang.
4. Menyiapkan pembimbing selama peserta didik magang
5. Memperhatikan dan menjaga dengan baik peserta didik yang magang sesuai dengan norma agama dan norma kesopanan yang ada di Indonesia.

Adapun bentuk kerjasama yang dilaksanakan antara Perguruan Tinggi Universitas PGRI Yogyakarta dengan Mitra adalah sebagai berikut.

1. Perguruan Tinggi

a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
b. Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
d. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
e. Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
f. Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2. Mitra Magang

a. Bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
b. Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama

(MoU/SPK).

c. Menyediakan *supervisor*/mentor/*coach* yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.
d. Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
e. *Supervisor* mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

3. Mahasiswa

a. Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
b. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
c. Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
d. Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
e. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

4. Dosen Pembimbing & *Supervisor*

a. Dosen pembimbing meberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
b. Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
c. Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.
d. Dosen pembimbing mendapatkan hak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penyusunan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka wajib melibatkan mitra yang terkait. Kampus bisa bermitra dengan:

A. Mitra Perguruan Tinggi (PT)

1. PT Luar Negeri

Adapun ketentuan menjalin kerjasama dengan PT Luar Negeri adalah sebagai berikut

a. Jarak yang masih bisa dijangkau
b. Manfaat yang didapat lebih besar dibandingkan dengan biaya perjalanan maupun biaya hidup

2. PT Negeri

   Dalam menjalin kerjasama dengan PT Negeri, memperhatikan poin-poin berikut.

   a. Diutamakan untuk menjalin kerjasama dengan PT Negeri dalam satu kota
   b. Memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan kompetensi Program Studi asal

3. PTS

   Perguruan Tinggi Swasta yang menjadi mitra memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

   a. Memiliki Akreditasi sama dengan Program Studi asal atau lebih baik.
   b. Diutamakan PTS yang sudah lama bekerjasama dengan UPY, ataupun memiliki hubungan baik dengan UPY
   c. Memiliki persamaan tujuan dalam pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia.

B. Mitra Non-PT

Mitra non PT yang dapat dilakukan kerjasama diantaranya : Berbagai Kementrian, BUMN, BUMD, BUMDes, Badan Koperasi, Pemerintah Daerah, Lembaga RIset – LIPI, Palang Merah Indonesia, Perusahaan Sektor Swasta, Konsultasi Asosiasi, Perusahaan Start Up. Mitra non PT memegang peranan penting dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam dunia Kerja maupun usaha. Selain itu, salah satu keunggulan UPY adalah Entrepreneur, dengan mendorong mahasiswa untuk bisa magang dalam Mitra Non PT menjadikan mahasiswa UPY mendapatkan pengalaman berharga dalam menjadi seorang Entrepreneur.

C. Perjanjian Kerjasama

1. Penjajakan kerjasama dilaksanakan secara daring dan/atau luring dengan mengikuti protocol kesehatan.
2. Penandatanganan MoU dan MoA dilaksanakan secara *desk to desk* dan/atau tatap muka dengan mengikuti protocol kesehatan.
3. Pendaftaran kerjasama mitra dilakukan secara daring melalui email : lkk@upy.ac.id atau CP : 08562922298

4. Masing-masing unit yang ingin melakukan pendaftaran kerjasama dilakukan secara daring melalui email: lkk@upy.ac.id atau CP : 08562922298.

BAB V PENYUSUNAN KURIKULUM KAMPUS MERDEKA

A. Cara Menentukan Model Perkuliahan

Upaya memberikan banyak pilihan model perkuliahan kepada mahasiswa harus didasari oleh alasan yang tepat. Faktor utama adalah kekuatan atau kelemahan yang secara faktual terdapat pada suatu Program Studi. Ketika mahasiswa harus memiliki keunggulan sesuai dengan bakat dan pilihannya tapi tidak didukung oleh sumber daya yang dimiliki oleh Program Studi maka mahasiswa memiliki hak untuk mengambil perkuliahan yang mendukungnya di luar kampus.

Untuk memfasilitasi kondisi ini maka program studi harus memilliki kurikulum yang adaptif yaitu kurikulum yang dimodifikasi dan diadaptasi atau disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan keragaman minat mahasiswa. Kurikulum adaptif, dirancang secara fleksibel agar memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memperoleh capaian belajarnya. Nama mata kuliah bukan satu-satunya patokan yang harus dipilih oleh mehasiswa, karena hakikatnya mata kuliah hanya merupakan kemasan sebagai alat untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Tabel berikut dapat dijadikan panduan untuk menentukan strategi pengelolaan pembelajaran yang dimaksud

Tabel 8. Pemetaan Capaian Pembelajaran

Profil Program Studi	Capaian Program Studi	Mata Kuliah	Teknik Pengambilan						
			UPY		Luar UPY				
			Fakultas yang sama	Fakultas yang Berbeda	PT		Industri		
					Prodi yang	Prodi yang	Pemerintah	Swasta	Mandiri
	Penget.								
	Sikap								
	Ket. U								
	Ket. Kh.								

Ket:
Penget. = Pengetahuan
Ket. U = Keterampilan Umum
Ket. Kh. = Keterampilan Khusus

Tabel 9. Struktur Mata Kuliah

Semester	Mata Kuliah	Tempat Belajar							
		Unila			Luar Unila				
		Prodi Asal	Prodi beda Fakultas	Prodi Beda Fakultas	PT		Dunia Usaha/ Industri		
					Prodi yang Sama	Prodi yang Berbeda	Pemerintah	Swasta	Mandiri
1	a								
	b								
	c								
	d								
	e								
	f								
2	a								
	b								
	c								
	d								
	e								
	f								
3	a								
	b								
	c								
	d								
	e								
	f								
dst	dst								

B. PEROLEHAN/PERALIHAN KREDIT

Model Kurikulum Mayor dan Minor

1. Kurikulum program sarjana di UPY merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di UPY.
2. Pengertian kurikulum Mayor Minor adalah kurikulum berbasis kompetensi dimana setiap mahasiswa mengikuti pendidikan dalam salah satu mayor sebagai bidang keahlian (kompetensi) utama dan dapat mengikuti pendidikan dalam salah satu bidang minor sebagai bidang keahlian (kompetensi) pelengkap.
3. Mayor merupakan bidang keahlian berdasarkan disiplin (keilmuan) utamanya pada suatu departemen atau fakultas, dimana mahasiswa dapat memperdalam kompetensinya (ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku) tertentu dalam suatu paket mata kuliah.
4. Minor merupakan bidang keahlian pelengkap yang diambil oleh mahasiswa yang berasal dari departemen lain di luar departemen utamanya (mayor).

5. Berdasarkan tujuan pendidikannya, mata kuliah dalam kurikulum program sarjana terdiri dari mata kuliah umum, mata kuliah mayor, mata kuliah interdep, mata kuliah minor dan mata kuliah penunjang (supporting course).
6. Satuan Kredit Semester (SKS) adalah ukuran yang digunakan untuk menyatakan (1) besarnya beban studi mahasiswa, (2) ukuran keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu, dan (3) ukuran untuk beban penyelenggaran pendidikan, khususnya bagi dosen.
   a Satu SKS dengan metode kuliah meliputi tiga kegiatan per minggu selama satu semester, dengan perincian sebagai berikut :
      1) Kegiatan tatap muka terjadwal dengan dosen, misalnya kuliah, yang dilakukan selama 50 menit.
      2) Kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi tidak terjadwal, tetapi direncanakan, misalnya pekerjaan rumah, menyelesaikan soal- soal, yang dilakukan selama 60 menit.
      3) Kegiatan mandiri untuk mendalami, mempersiapkan, atau untuk tugas akademik lainnya, misalnya dalam bentuk membaca buku-buku referensi yang dilakukan selama 60 menit.
   b Satu SKS dengan metode seminar dan kapita selekta sama seperti perhitungan dalam kegiatan metode kuliah.
   c Satu SKS dengan metode praktikum, praktik lapangan atau keterampilan profesi, Kuliah Kerja Nyata (KKN), magang, dan penelitian adalah sebagai berikut :
      1) Praktikum: perhitungan beban tugas satu kredit semester untuk kegiatan praktikum di kebun, rumah kaca, laboratorium, bengkel kerja (workshop), rumah sakit hewan, kandang, atau studio, adalah sama dengan beban tugas selama 2 sampai 4 jam (2 sampai 4 kali 60 menit) tiap minggu dalam satu semester.
      2) Praktik lapangan/keterampilan profesi, KKN, dan magang: perhitungan beban tugasnya adalah satu kredit semester setara dengan 4 sampai 5 jam (4 sampai 5 kali 60 menit) tiap minggu dalam satu semester, atau setara dengan 2/3 bulan (16 sampai 17 hari kerja) selama 4 sampai 5 jam tiap hari.
      3) Penelitian dan penyusunan skripsi: perhitungan beban tugasnya adalah satu kredit semester setara dengan 3 sampai 4 jam tiap minggu dalam satu semester atau 4 sampai 5 jam sehari selama 2/3 bulan (16 sampai 17 hari kerja). Satu semester penelitian dan penyusunan skripsi (6 sks) setara dengan 4 bulan.

7. Kurikulum program sarjana untuk suatu gelar kesarjanaan mempunyai beban studi sekurang-kurangnya 144 satuan kredit semester (SKS) dan sebanyak-banyaknya 160 SKS. Dalam hal mahasiswa mengambil mayor ganda atau mayor dan minor ganda dimungkinkan beban studi yang lebih besar.

Kurikulum untuk masing-masing mayor ditetapkan dengan Peraturan/Surat Keputusan Rektor.

Tugas PS dan Fakultas terkait mayor minor:

1. Menetapakan mata kuliah mayor PS dan atau fakultas yang dapt diambil oleh mahasiswa dari PS yang sama di luar UPY.
2. Menetapkan mata kuliah minor yang dapat diambil oleh mahasiswa dari PS atau fakultas lain atau ileh mahasiswa dari PT lain.
3. Menetapkan kuota maksimun per kelas atau persentase mahasiswa dari luar PS.
4. Memfasilitasi kebutuhan mahasiswa luar PS yang mengambil MK di PSnya.

Dengan demikian, transkrip mahasiswa dan SKPI akan menjadi unik sesuai dengan minat mahasiswa dengan variasi berikut ini:

1. a. 8(8-0) : 8 semester full; di rumah saja
   b. 8(7-1) : 7 sem di PS sendiri, 1 sem di luar PS/PT
   c. 8(6-2) : 6 sem di PS sendiri, 2 sem di luar PS/PT
2. 8(6-1-1) : 6 sem di PS sendiri, 1 sem di luar PS PT sendiri, 1 sem di luar PT
3. 8(5-1-2) : 5 sem di PS Sendiri, 1 sem di luar PS PT sendiri, 2 sem di luar PS/di luar PT

PS harus merancang kurikulum yang sesuai aturan MBKM dengan tetap memperhatikan Capaian Pebelajaran Lulusan (CPL) PS.

Beberapa hal yang harus dipenuhi pihak terkait 3 semester di luar PS

1. 8 kegiatan dapat dilakukan di PT lain atau di non PT
2. Skill atau capaian pembelajaran (cp) sesuai dengan profil lulusan PS
3. CP diuraikan pelaksanaan KMMB dan disepakati oleh mahasiswa dan kedua pembimbing
4. Waktu: 1-3 semester atau 12-18 bulan setara 8 jam per minggu, 20 hari kerja/bulan
5. CP mahasiswa evaluasi oleh pembimbing
6. Mahasiswa dibimbing oleh dosen dan dari mitra
7. Kedua pihak pembimbing memberi nilai

BAB VI PENJAMINAN MUTU

A. Menyusun Kebijakan dan Manual Mutu

Salah satu prinsip otonomi penyelenggaraan Perguruan Tinggi yaitu penjaminan mutu. Perguruan tinggi menyusun kebijakan dan manual mutu untuk Program Kampus Merdeka yang terintegrasi dengan penjaminan mutu perguruan tinggi. Oleh karena itu implementasi kurikulum merdeka belajar di UPY berdasarkan pada prinsip akuntabilitas pelaksanaannya. Dalam menyusun kebijakan dan manual mutu Program Kampus Merdeka mengacu pada kebijakan dan manual mutu dari sistem penjaminan mutu yang telah berlaku di UPY. UPY telah menetapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus PPEPP. Penjaminan mutu pada pelaksanaan merdeka belajar di UPY diawali dengan penetapan standar dikti UPY melalui standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Kebijakan dan manual mutu Program Kampus Merdeka yang telah ditetapkan didiseminasikan dan disosialisasikan khususnya kepada dosen pembimbing, pembimbing industri dan peserta magang.

B. Menetapkan Mutu

Prinsip akuntabilitas pelaksanaan penjaminan mutu pada pelaksanaan merdeka belajar menjamin bahwa mahasiswa mendapatkan capaian pembelajaran yang telah di tentukan oleh kurikulum pada masing-masing Program Studi. Sebagai upaya menjamin program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, UPY menetapkan standar isi, proses, penilaian pendidikan meliputi:

1. Mutu kompetensi peserta.
2. Mutu pelaksanaan.
3. Mutu proses pembimbingan internal dan ekternal.
4. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
5. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
6. Mutu penilaian.

Tahap evaluasi pada pelaksanaan siklus SPMI merdeka belajar dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala pada setiap akhir semester dan audit ketercapaian standar pada akhir tahun akademik. Evaluasi, monitoring, serta audit tidak hanya dilakukan pada standar proses, isi, dan penilaian pendidikan, hal terpenting lainnya yaitu standar kerjasama.

Beberapa kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan di luar kampus untuk menjaga mutu dan mendapatkan sks penuh:

Tabel 10. Kriteria Kegiatan di Luar Kampus

No.	Kegiatan	Kriteria untuk dapat sks penuh (20 sks)
1.	Magang/ Praktek Kerja	• Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA kebawah) • Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim terlibat secara aktif di kegiatan tim • Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan • Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan
2.	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	• Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan (mis. meningkatkan kemampuan numerik siswa, dst.) dan pencapaiannya dievaluasi di akhir kegiatan
3.	Penelitian/ Riset	• Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/presentasi hasil penelitian
4.	Proyek Kemanusiaan	• Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: » Pemecahan masalah sosial (mis. Kurangnya tenaga kesehatan di daerah, sanitasi yang tidak memadai) » Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. menjadi tenaga medis di tengah serangan wabah)

5.	Kegiatan Wirausaha	• Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang) • Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal • Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis
6.	Studi Independen	• Jenis studi independen (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Topik studi independen tidak ditawarkan di dalam kurikulum PT/prodi pada saat ini • Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dll yang harus dicapai di akhir studi
7.	Membangun Desa	• Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: » Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa » Pemecahan masalah sosial (mis. Kurangnya tenaga kesehatan di desa, pembangunan sanitasi yang tidak memadai) • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. irigasi desa yang lebih memadai, koperasi desa menghasilkan keuntungan lebih banyak)
8.	Pertukaran Pelajar	• Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (mis. memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan kuliah umum, memenuhi persyaratan electives, etc)

Delapan kegiatan merdeka belajar dapat diringkas dalam tabel berikut.

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Catatan
1.	Pertukaran Pelajar	Program disusun, dirancang dengan skema sesuai kesepakatan bersama dengan PT Luar Negeri maupun Dalam Negeri (Ada Mou). Mahasiswa mengambil kelas atau semester di PT lain berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah disepakati bersama.	Nilai dan sks yang diambil di PT Luar akan disetarakan oleh PT masing-masing
2.	Magang/Praktik Kerja	Kegiatan magang dirancang oleh Prodi/PT dengan industri atau sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup).	Wajib dibimbing oleh seorang dosen/ pengajar dan pembimbing industri
3.	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	Kegiatan mengajar di sekolah, baik itu di tingkat SD, SMP, ataupun SMA selama 6 bulanatau 1 tahun (bukan sekedar kegiatan dasar yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan dari unit UPPL sebelumnya, tetapi ini kegiatan lanjutan dari PPL dasar untuk FKIP)	Program ini akan difasilitasi oleh Kemendikbud
4.	Penelitian/Riset	Kegiatan penelitian akademik, baik sains maupun humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti	Dapat dilakukan kerjasama dengan lembaga riset, misalnya LIPI
5.	Proyek Kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk sebuah organisasi atau yayasan kemanusiaan yang disetujui oleh PT (tidak dibatasi di dalam atau di luar negeri)	Contoh organisasi formal kemanusiaan yaitu PMI
6.	Kegiatan Wirausaha	Mahasiswa mengembangkan sebuah wirausaha secara mandiri yang dibuktikan melalui proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai	Wajib dibimbing oleh seorang dosen/ pengajar
7.	Studi/Proyek Independen	Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topic sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama mahassiswa lain	Wajib dibimbing oleh seorang dosen/ pengajar
8.	Membangun	Proyek di desa yang merupakan proyek	Dapat dilakukan

	Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik	sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya.	dengan kerjasama aparatur desa, BUMDes, Koperasi, atau organisasi desa

C. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

Satuan penjaminan mutu di perguruan tinggi penyelenggara Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" wajib memiliki mekanisme formal untuk mengevaluasi dan memonitor mahasiswa secara periodik. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program magang industri. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

1. Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

2. Aspek – aspek Penilaian

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi", setidaknya sebagai berikut:

a. kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan;
b. kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;
c. sikap;
d. kemampuan melaksanakan tugas-tugas;
e. kemampuan membuat laporan.

3. Prosedur Penilaian

Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses) dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian

hasil). Penilaian dalam proses dilakukan dengan cara observasi (kepribadian dan sosial) sebagai teknik utama. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh pendamping dari Pihak Ketiga yang terkait dengan kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dan dosen pendamping di Perguruan Tinggi.

Selain komponen diatas, perguruan tinggi diwajibkan untuk membuat sistem berupa survey *online* tentang pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas program merdeka belajar yang mereka jalani selama satu semester diluar program studi. Hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai sarana evaluasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program berikutnya.

REFERENSI

Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Edisi Ke-1. 2020. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Buku Saku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Edisi Ke-1. 2020. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

FORMAT RPS

1, AKTIVITAS PEMBELAJARAN NON-KULIAH

2, AKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN KULIAH

1.Identitas Aktivitas Pembelajaran Luar Program Studi			
Nama Mata Kuliah	Diisi jika merupakan mata kuliah tersendiri, dikosongkan jika kegiatan pembelajaran disetarakan dengan mata kuliah lain.		
Bentuk Aktivitas Pembelajaran	Pertukaran Mahasiswa, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, atau Membangun Desa/Kuliah Kerja Tematik		
Fakultas	Nama Fakultas	**Program Studi**	Nama Prodi
Semester Ke	7	**Bobot sks total**	20 sks
Institusi tempat belajar	PT. XYZ/sSMP XYZ/Desa XYZ	**Durasi pelaksanaan**	6 bulan
Prasyarat	Telah menempuh …. sks Telah lulus mata kuiah ….	**Semester/ Tahun Akademik**	1/2020-2021
Dosen Koordinator	Nama Dosen Koordinator Aktivitas Pembelajaran	**Anggota tim pembimbing**	Nama Pembimbing A Nama Pembimbing B Nama Pembimbing C

2a. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN	
Kode CPL	**Rumusan CPL**
CPL01	Rumusan CPL01
CPL02	Rumusan CPL02
CPL03	Rumusan CPL03
CPL04	Rumusan CPL04

2b. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH				
Mata Kuliah yang Disetarakan	**Bo-bot sks**	**Kode CPL yang didukung**	**Kode CPMK**	**Rumusan CPMK**
Mata Kuliah A		CPL01	CPMK01	Rumusan CPMK01
			CPMK02	Rumusan CPMK02
		CPL02	CPMK03	Rumusan CPMK03
			CPMK04	Rumusan CPMK04
Mata Kuliah B		CPL03	CPMK01	Rumusan CPMK01
			CPMK02	Rumusan CPMK02
		CPL04	CPMK03	Rumusan CPMK03
			CPMK04	Rumusan CPMK04
Total bobot sks				

3. Referensi

4. Pengalaman Pembelajaran			
Aktivitas Pembelajaran	**Durasi**	**Bahan Kajian**	**Referensi**
Rincian Aktivitas Pembelajaran			
Aktivitas 1	2 bulan	Bahan kajian 1 Bahan kajian 2	Referensi 1 Referensi 2
Aktivitas 2	2 bulan	Bahan kajian 3 Bahan kajian 4	Referensi 3 Referensi 4
Aktivitas 3	2 bulan	Bahan kajian 5 Bahan kajian 6	Referensi 5 Referensi 6

5. Monitoring	
Rancangan Monitoring Proses Pembelajaran	**Pihak yang Memonitor**
Deskripsi tentang metode monitoring yang dilaksanakan beserta instrumen monitoring yang digunakan.	

6. Asesmen dan Penilaian		
Asesmen Hasil Pembelajaran	**Kode CPL/CPMK yang diukur**	**Penilai**
Deskripsi tentang teknik asesmen serta instrumen asesmen dan penilaian yang digunakan		

7. Evaluasi
Mahasiswa dinyatakan lulus jika memenuhi kriteria sebagai berikut. • Kriteria 1 • Kriteria 2 • Kriteria 3

Tanggal :	**Tanggal :**	**Tanggal :**
Disahkan Oleh Ketua Program Studi X	Diperiksa Oleh Koordinator Bidang Keilmuan **Y**	Disiapkan Oleh Dosen Koordinator **Z**
(Kaprodi) **(NIP/NIS)**	(Koordinator Bidang Keilmuan) (NIP/NIS)	(Dosen Koordinator Aktivitas Pembelajaran) (NIP/NIS)

Template RPS

<table>
<tr><td></td><td colspan="6">UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
NAMA FAKULTAS
NAMA PROGRAM STUDI</td><td>Kode Dokumen</td></tr>
<tr><td colspan="8">RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</td></tr>
<tr><td colspan="2">MATA KULIAH</td><td>KODE</td><td>Rumpun MK</td><td colspan="2">BOBOT (sks)</td><td>SEMESTER</td><td>Tgl Penyusunan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Metode Penelitian</td><td></td><td></td><td>T=</td><td>P=</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2" rowspan="2">OTORISASI / PENGESAHAN</td><td colspan="2">Dosen Pengembang RPS</td><td colspan="2">Koordinator RMK</td><td colspan="2">Ka PRODI</td></tr>
<tr><td colspan="2">tanda tangan</td><td colspan="2">(Jika ada)
Tanda tangan</td><td colspan="2">Tanda tangan</td></tr>
<tr><td rowspan="8">Capaian Pembelajaran (CP)</td><td colspan="2">CPL-PRODI</td><td colspan="5"></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="6"></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="6"></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="6"></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="6"></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="6"></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="6"></td></tr>
<tr><td colspan="2">CPMK</td><td colspan="5"></td></tr>
<tr><td colspan="2">CPMK</td><td colspan="5"></td></tr>
<tr><td>Diskripsi Singkat MK</td><td colspan="7">.</td></tr>
</table>

Bahan Kajian (Materi pembelajaran)	
Pustaka	**Utama:** 1. **Pendukung:** 7.
Dosen Pengampu	
Matakuliah syarat	

Mg Ke-	**Sub-CPMK (sbg kemampuan akhir yg diharapkan)**	**Indikator Penilaian**	**Kriteria & Bentuk Penilaian**	**Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan, [Media & Sumber Belajar] [Estimasi Waktu]**	**Materi Pembelajaran [Pustaka]**	**Bobot Penilaian (%)**
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**
			Kreteria: **Bentuk non-test**:	**- Bentuk pembelajaran:** **- Metode Pembelajaran:** **(TM:)** • **Penugasan 1**: **(BT:)** **(MT:)** **Media:**	Materi: Buku: **Hal :**	
			Kreteria:	**- Bentuk pembelajaran:**	Materi:	

			Bentuk non-test:	**- Metode Pembelajaran:** **(TM:)** • **Penugasan 1**: **(BT:)** **(MT:)** **Media:**	Buku: **Hal :**	
			Kreteria: **Bentuk non-test**:	**- Bentuk pembelajaran:** **- Metode Pembelajaran:** **(TM:)** • **Penugasan 1**: **(BT:)** **(MT:)** **Media:**	Materi: Buku: **Hal :**	
			Kreteria: **Bentuk non-test**:	**- Bentuk pembelajaran:** **- Metode Pembelajaran:** **(TM:)** • **Penugasan 1**: **(BT:)** **(MT:)** **Media:**	Materi: Buku: **Hal :**	
			Kreteria: **Bentuk non-test**:	**- Bentuk pembelajaran:** **- Metode Pembelajaran:** **(TM:)** • **Penugasan 1**: **(BT:)** **(MT:)** **Media:**	Materi: Buku: **Hal :**	
16	**UAS / Evaluasi Akhir Semester: Melakukan validasi penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa**					

Catatan:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampulan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Kreteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
6. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

1. Contoh rubrik sekala persepsi untuk **Tugas-12**: **Final Project - Menyusun proposal penelitian bidang Pendidikan Matematika dan mempresentasikan secara mandiri** (…seperti pada RPS MK Metode Penelitian yg telah disajikan di atas)

	Indikator	**SKOR PENILAIAN**				
		Sangat kurang (E) =< 40	**Kurang (D) 41 – 55**	**Cukup (C) 56 - 60**	**Baik (B) 61 - 80**	**Sangat baik (A) >=81**
1	Ketepatan sistematika proposal;					
2	Ketapatan & konsistensi tata tulis proposal;					
3	Kemutakhiran rujukan;					
4	Kerapian sajian proposal;					
5	Efektifitas presentasi;					
6	Penguasaan materi proposal;					
7	Kompleksitas berfikir;					
	Nilai total					

Contoh format Rencana Tugas Mahasiswa

	UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA **NAMA FAKULTAS** **NAMA PROGRAM STUDI**				
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH					
KODE		**sks**		**SEMESTER**	
DOSEN PENGAMPU					
BENTUK TUGAS		**WAKTU PENGERJAAN TUGAS**			
JUDUL TUGAS					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
DISKRIPSI TUGAS					
METODE PENGERJAAN TUGAS					
1.					
BENTUK DAN FORMAT LUARAN					

a. Obyek Garapan: **b. Bentuk Luaran:**	
INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN	
JADWAL PELAKSANAAN	
Kegiatan	**Tanggal tugas**
LAIN-LAIN	
DAFTAR RUJUKAN	
1.	

Keterangan RPS

No.		Keterangan
1.	Logo PT	: gambar logo UPY
2.	Nama Universitas	: Universitas PGRI Yogyakarta
3.	Nama Fakultas	: nama fakultas dimana Mata kuliah tersebut diajarkan
4.	Nama Prodi	: berisi nama prodi dimana Mata kuliah tersebut diajarkan
5.	Kode Dokumen	: nomor dokumen dari prodi
6.	Mata Kuliah	: nama mata kuliah
7.	Kode	: kode mata kuliah dalam kurikulum prodi sesuai penetapan universiyas
8.	Rumpun MK	: nama rumpun mata kuliah tersebut
9.	Bobot (SKS)	: bobot sks mata kuliah sesuai kurikulum yang dibagi dalam bobot sks teori (T) dan bobot sks Praktik (P)
10.	Semester	: Semester dimana mata kuliah tersebut dilaksanakan
11.	Tanggal Penyusunan	: tanggal penyusunan RPS
12.	Dosen Pengembang RPS	: nama dosen yang mengembangkan RPS mata kuliah
13.	Koordinator RMK	: tanda tangan dan nama koordinator rumpun mata kuliah
14.	Ka Prodi	: tanda tangan dan nama ketua prodi
15.	CPL-Prodi	Capaian Pembelajaran Prodi yang sesuai dengan diskriptor KKNI, SNPT, visi misi, tujuan prodi dan profil lulusan prodi yang diembah/digunakan dalam mata kuliah ini terdiri dari unsur pengetahuan, keterampilan khusus, keterampilan umum dan sikap
16.	CPMK	Capaian Pembelajaran Mata kuliah yang mengandung CP Prodi yang sesuai
17.	Diskripsi Singkat MK	Cakupan mata kuliah yang sesuai dengan CPMK
18.	Bahan Kajian	pokok bahasan dan sub pokok bahasan sesuai deng kemampuan akhir yang diharapkan dan bahan kajian bidang ilmu yang dikembangkan dalam mata kuliah ini.

19.	Pustaka	Pustaka yang digunakan, termasuk bahan ajar yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah
20.	Dosen Pengampu	Nama Dosen Pengampu
21.	Mata kuliah syarat	Nama mata kuliah yang harus ditempuh sebelum menempuh mata kuliah ini.
22.	Mg ke-	Minggu ke berapa CPMK tersebut dapat dicapai
23.	Sub-CPMK	Indikator CPMK sesuai dengan CPL Prodi yang bersifat dapat diukur/diamati
24.	Indikator Penilaian	Indikasi-indikasi yang menyatakan pencapaian pembelajaran tiap tahapan belajar
25.	Kriteria & Bentuk Penilaian	Bentuk penilaian sesuai dengan sub CPMK tiap tahapan belajar (tes dan non tes) beserta kriterianya (rubrik ....)
26.	Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan, [Media & Sumber Belajar] [Estimasi Waktu]	**Bentuk pembelajaran:** Kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan. **Metode pembelajaran**: Metode/strategi belajar Mhs sesuaikan dg CPMK tiap tahapan belajar Mhs. [sesuaikan dg besarnya sks yg telah ditentukan]. Metoda atau model pembelajaran yang relevan dengan kemampuan akhir yang ingin dicapai dan media pembelajaran atau sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses pembejaran Bentuk pembelajaran yang baik harus menggunakan lebih dari 3 metode pembelajaran yang relevan dengan hasil akhir yang diharapkan, langkah-langkah pembelajaran harus benar-benar berpusat pada mahasiswa dan semuanya sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan dan ditentukan juga cara memotivasi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penerapan serta analisis atau sintesis dan mengintegrasikan informasi. Lebih jauh, bentuk pembelajaran tersebut juga membuat mahasiswa mampu menilai pentingnya informasi dan memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam lebih dari satu kegiatan. Metoda pembelajaran yang digunakan arus berpusat pada mahasiswa atau student centered learning (SCL) yang terdiri dari : a. Model pembelajaran contextual instruction mirip dengan metoda ceramah dalam pembelajaran berorientasi pada pengajar (teacher learning centre) b. Model pembelajaran small group discussion, cooperative learning, project base learning atau simulation memerlukan presentasi mahasiswa di depan kelas c. Model pembelajaran discovery learning atau collaborative learning dilakukan oleh mahasiswa di luar kelas dengan bantuan dosen

		d. Model pembelajaran self directed learning, dan problem base learning menitik beratkan pada pelaksanaan tugas-tugas di luar kelas. Sarana pembelajaran yang digunakan harus merangsang minat belajar para mahasiswa, menggunakan lebih dari 1 media pembelajaran yang sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dapat berbentuk benda asli, specimen (benda tiruan dengan bentuk seperti benda aslinya) atau mock up (benda tiruan namun dengan ukuran yang lebih kecil atau lebih besar dari benda aslinya atau bagian-bagian dari benda asli). **Penugasan**: Rincian tugas yang diberikan untuk mencapai capaian pembelajaran tiap tahapan pembelajaran **Media pembelajaran** dapat berupa : a. Media auditif, yakni media pembelajaran yang mengandalkan suara, misalnya : radio, casette recorder, piringan hitam, compact disk, dan sebagainya b. Media visual, yakni media pembelajaran yang mengandalkan penglihatan, misalnya : film rangkai, film strip, slide atau film bingkai, gambar atau lukasan, foto, whiteboard, LCD dan sebagainya. c. Media audio visual, yakni media pembelajaran yang mempunyai unsur suara dan gambar misalnya : audio visual diam (misalnya televisi), audio visual bergerak (misalnya robot), dn sebagainya. **Sumber Belajar** sumber pembelajaran yang digunakan ungtuk mencapai kemampuan akhir yang diharapkan. Sumber pembelajaran dapat dipilih dapat berupa bahan (materials), manusia (people), lingkungan (setting), alat dan perlengkapan (tool and equipment)atau kegiatan (activities). Sumber pembelajaran yang baik menggunakan lebih dari 1 sumber bahan ajar yang sesuai dengan tujuan berupa bahan (materials) dikemas dalam buku, situs internet, peta, film, audio-tape, video-tape, dsb. Sumber pembelajaran dapat juga berasal dari manusia (people), lingkungan (setting), alat dan perlengkapan (tool and equipment)atau kegiatan (activities). **Estimasi Waktu**

		Total waktu yang diperlukan berikut distribusinya. a) 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial, terdiri atas: a. kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester; b. kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan c. kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester. b) 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas: a. kegiatan tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan b. kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester. c) Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran. d) 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester. TM: Tatap Muka BT: Belajar Tugas BM:Belajar Mandiri
27.	Materi Pembelajaran [Pustaka]	Materi pokok bahasan / bahan kajian yg relevan dg CP-MK dan sesuai dengan tahapan belajar mahasiswa. Pustaka : pustaka yang digunakan dalam materi tersebut
28.	Bobot (%)	Bobot persentase tiap jenis assessment sesuai dengan kedalaman dan keluasan CPMK tahapan pembelajaran.